

**TINGKAT KECERDASAN *ADVERSITY* DITINJAU DARI *COPING*
ADAPTIF DAN *COPING* MALADAPTIF PADA SISWA KELAS X SMAN 8
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

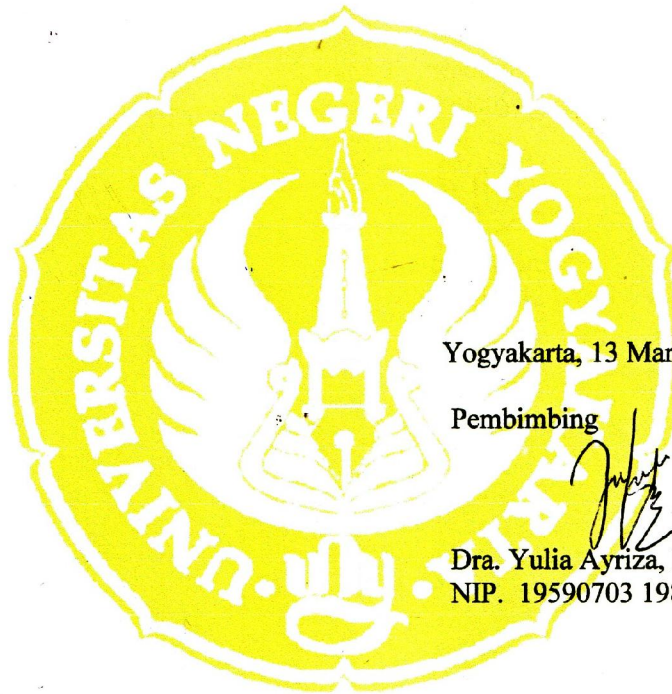


Oleh
Emita Distiana
NIM 10104241004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kecerdasan *Adversity* Ditinjau dari *Coping* Adaptif dan *Coping* Maladaptif Pada Siswa Kelas X SMAN 8 Yogyakarta” yang disusun oleh Emita Distiana, NIM 10104241004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 Maret 2014

Pembimbing


Dra. Yulia Ayriza, M. Si., Ph. D.
NIP. 19590703 198702 2 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 18 Maret 2014
Yang menyatakan,



Emita Distiana
NIM. 10104241004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “TINGKAT KECERDASAN *ADVERSITY* DITINJAU DARI *COPING* ADAPTIF DAN *COPING* MALADAPTIF PADA SISWA KELAS X SMAN 8 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Emita Distiana, NIM 10104241004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yulia Ayriza, M. Si., Ph. D.	Ketua Penguji		01-04-2014
Dr. Budi Astuti, M. Si.	Sekretaris Penguji		02-04-2014
Purwandari, M. Si.	Penguji Utama		02-04-2014

Yogyakarta, 14 APR 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan
Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Life is a path full of an effort. Just run to catch your dream”

(Penulis)

“If rains end with a rainbow, tears end with a happiness.”

(Tricahyono W)

“Don’t pray to get an easy life, but pray to become a strong human.”

(John F. Kennedy)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Ayah, ibu, kakak perempuan, dan calon keponakan yang saya cintai.
- Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Program Bimbingan dan Konseling.

**TINGKAT KECERDASAN *ADVERSITY* DITINJAU DARI *COPING*
ADAPTIF DAN *COPING* MALADAPTIF PADA SISWA KELAS X SMAN 8
YOGYAKARTA**

Oleh
Emita Distiana
NIM 10104241004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif dan *coping* maladaptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 siswa dari 4 kelas yang dipilih dengan cara undian. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah skala kecerdasan *adversity*, skala *coping* adaptif, dan skala *coping* maladaptif. Validasi instrumen dilakukan berdasarkan pada validasi logis yang menggunakan metode *expert judgement*, dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,925 untuk skala kecerdasan *adversity*, koefisien reliabilitas sebesar 0,875 untuk skala *coping* adaptif, dan koefisien reliabilitas sebesar 0,871 untuk skala *coping* maladaptif. Ketiga skala tersebut dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas setidaknya di atas 0,80 atau 0,85. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji *Mann Whitney*.

Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif dengan perolehan skor signifikansi t sebesar 0,038 dengan $P < 0,05$. Hasil kedua juga menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* maladaptif dengan perolehan skor signifikansi t sebesar 0,039 dengan $P < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa, individu yang memiliki “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi” akan cenderung menggunakan *coping* adaptif ketika mengalami stres daripada individu dengan “kecerdasan *adversity* cenderung rendah. Individu dengan “kecerdasan *adversity* cenderung rendah” akan cenderung menggunakan *coping* maladaptif ketika mengalami stres daripada individu dengan “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi”.

Kata kunci: *kecerdasan adversity, coping adaptif, coping maladaptif*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Kecerdasan *Adversity* Ditinjau dari *Coping* Adaptif dan *Coping* Maladaptif Pada Siswa Kelas X SMAN 8 Yogyakarta” ini dengan baik. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan ulur tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Bapak Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Yulia Ayriza, M. Si, Ph. D., Dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, kritik, saran, motivasi, dan arahan yang sangat berarti terhadap penelitian ini.
4. Ibu Farida Agus Setiawati, M. Si., yang telah memberikan bimbingan dan penjelasan mengenai hasil penelitian.
5. Drs. Munjid Nur Alamsyah, MM., selaku Kepala Sekolah SMAN 8 Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian khususnya di kelas X.
6. Ibu Sri Sunarti, S. Pd dan Bapak Edi Supriyanto yang telah memberikan waktu bagi peneliti untuk pengambilan data di Kelas X.
7. Siswa siswi kelas X-MIPA 1, X-MIPA 3, X-MIPA 5, X-MIPA 6, X-MIPA 7, X-IPS, dan X-CI yang telah bersedia membantu peneliti melaksanakan pengambilan data.
8. Ibu, Bapak, Nenek, dan Kakak perempuanku Mbak Dimi, terimakasih atas doa dan motivasinya.
9. Teman-teman A1, Akbar, Laila, Nela, Anis, Rini, Triana, Tutut, Umi, dan Khoerul yang saling memberikan motivasi dan bantuan. Terima kasih atas kebersamaannya.

10. Teman-temanku tercinta khususnya Aning, Rosalina, Tuti, dan Dewi. Semoga kalian sukses dan terima kasih atas motivasi serta bantuan kalian.
11. Teman-teman BK kelas A angkatan 2010, terima kasih atas kebersamaan kalian selama ini.
12. Teman satu bimbingan, Zumita, Citra, dan Nela. Terima kasih telah saling membantu dan saling memberi masukan satu sama lain.
13. Teman spesialku Arum dan Mayang, terima kasih atas motivasi yang telah kalian berikan.
14. Teman-teman We Not Me khususnya Mas Dana, Mas Galih, dan Mbak Galih yang telah memberikan bantuan serta motivasi.
15. Teman-teman KKN-PPL, khususnya Ela yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti.
16. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Yogyakarta, 18 Maret 2014

Penulis



Emita Distiana
NIM. 10104241004

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kecerdasan <i>Adversity</i>	12
1. Definisi Kecerdasan <i>Adversity</i>	12
2. Teori Pendukung Kecerdasan <i>Adversity</i>	13
3. Tipe-Tipe Kecerdasan <i>Adversity</i>	15
4. Tiga Tingkat Kesulitan dalam Kecerdasan <i>Adversity</i>	18
5. Dimensi-Dimensi Kecerdasan <i>Adversity</i>	20

6. Model <i>Listen, Explore, Analyze, and Do</i> (LEAD) untuk Meningkatkan Kecerdasan <i>Adversity</i>	24
B. Perilaku <i>Coping</i>	28
1. Definisi Perilaku <i>Coping</i>	28
2. Jenis-Jenis Perilaku <i>Coping</i>	29
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Perilaku <i>Coping</i> ...	33
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Pengajuan Hipotesis.....	38
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Variabel Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
G. Validitas dan Reliabilitas.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
B. Deskripsi Watu Penelitian.....	59
C. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Data Kecerdasan <i>Adversity</i>	59
2. Deskripsi Data <i>Coping</i> Adaptif.....	61
3. Deskripsi Data <i>Coping</i> Maladaptif.....	62
4. Uji Prasyarat.....	63
a. Uji Normalitas.....	64
b. Uji Homogenitas.....	65
c. Pengujian Hipotesis.....	65
D. Pembahasan	69

E. Keterbatasan Penelitian.....	75
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA.....	 79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta.....	42
Tabel 2. Hasil Undian berdasarkan Kelas.....	44
Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Kecerdasan <i>Adversity</i>	47
Tabel 4. Kisi-Kisi Skala <i>Coping</i> Adaptif.....	48
Tabel 5. Kisi-Kisi Skala <i>Coping</i> Maladaptif.....	49
Tabel 6. Item Gugur dan Item Sahih Butir Skala Kecerdasan <i>Adversity</i> ...	52
Tabel 7. Item Gugur dan Item Sahih Butir Skala <i>Coping</i> Adaptif.....	53
Tabel 8. Item Gugur dan Item Sahih Butir Skala <i>Coping</i> Maladaptif.....	55
Tabel 9. Frekuensi Data Kecerdasan <i>Adversity</i>	60
Tabel 10. Frekuensi Data <i>Coping</i> Adaptif.....	61
Tabel 11. Frekuensi Data <i>Coping</i> Maladaptif.....	62
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas.....	65
Tabel 14. Hasil Statistik Uji T Statistik Parametrik Kecerdasan <i>Adversity</i> Ditinjau dari <i>Coping</i> Adaptif.....	66
Tabel 15. Hasil Uji T Statistik Parametrik Kecerdasan <i>Adversity</i> Ditinjau dari <i>Coping</i> Adaptif.....	67
Tabel 16. Hasil Statistik Uji T Statistik Nonparametrik Kecerdasan <i>Adversity</i> Ditinjau dari <i>Coping</i> Maladaptif.....	68
Tabel 17. Hasil Uji T Statistik Nonparametrik Kecerdasan <i>Adversity</i> Ditinjau dari <i>Coping</i> Maladaptif.....	68
Tabel 18. Perbandingan Kecenderungan Tingkat Kecerdasan <i>Adversity</i> dan Penggunaan <i>Coping</i> Adaptif.....	69
Tabel 19. Perbandingan Kecenderungan Tingkat Kecerdasan <i>Adversity</i> dan Penggunaan <i>Coping</i> Maladaptif.....	71

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow dan Tipe-Tipe Kecerdasan <i>Adversity</i>	17
Gambar 2. Tiga Tingkat Kesulitan dalam Kecerdasan <i>Adversity</i>	18
Gambar 3. Frekuensi Data Kecerdasan <i>Adversity</i>	61
Gambar 4. Frekuensi Data <i>Coping</i> Adaptif.....	62
Gambar 5. Frekuensi Data <i>Coping</i> Maladaptif.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Uji Coba.....	82
Lampiran 2. Lembar Jawab Instrumen Uji Coba.....	89
Lampiran 3. Data Hasil Uji Coba.....	90
Lampiran 4. Item Gugur dan Item Sahih Skala Kecerdasan <i>Adversity</i>	95
Lampiran 5. Item Gugur dan Item Sahih Skala <i>Coping</i> Adaptif.....	97
Lampiran 6. Item Gugur dan Item Sahih Skala <i>Coping</i> Maladaptif.....	99
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas.....	100
Lampiran 8. Instrumen Setelah Uji Coba.....	101
Lampiran 9. Lembar Jawab Instrumen Setelah Uji Coba.....	108
Lampiran 10. Data Kecerdasan <i>Adversity</i>	109
Lampiran 11. Data <i>Coping</i> Adaptif.....	115
Lampiran 12. Data <i>Coping</i> Maladaptif.....	118
Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.....	121
Lampiran 14. Hasil Uji T dan Uji <i>Mann Whitney</i>	122
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan salah satu fase dalam rentang perkembangan manusia. Menurut Papalia, Old, dan Feldman (2008: 534) masa remaja adalah perjalanan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa ditandai oleh periode transisional panjang yang menunjukkan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Pada fase remaja ini, aspek fisik, kognitif, emosi, sosial, dan moral mengalami perkembangan yang begitu pesat. Menurut Cobb (2007: 27), untuk mendeskripsikan remaja perlu mempertimbangkan perubahan biologis, psikologis, dan sosiologis. Secara biologis, masa remaja menekankan pada kejadian pubertas yang mengalami perubahan fisik dari anak-anak menjadi matang secara seksual dan fisik. Secara psikologis, masa remaja adalah masa di mana mereka menyelesaikan tugas-tugas perkembangan, setiap tugas perkembangan saling berkaitan untuk mencapai tugas utama, yaitu mencapai identitas diri. Secara sosiologis, remaja dideskripsikan dalam masa di mana mereka tergabung di masyarakat, khususnya, sebagai sebuah periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Tugas utama seorang remaja adalah untuk mempersiapkan masa dewasanya.

Menurut Santrock (2010: 16), rentangan usia remaja sangat tergantung pada budaya dan keadaan historis di masing-masing negara. Di Amerika Serikat dan di beberapa budaya saat ini, masa remaja dimulai kira-kira pada usia 10 sampai 13 tahun. Para ahli psikologi perkembangan juga membagi

remaja dalam dua periode, yaitu remaja awal dan remaja akhir. Remaja awal merupakan masa di mana seseorang sedang memasuki jenjang sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas. Pada masa remaja awal ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat drastis baik itu fisik, kognitif, maupun psikososial. Remaja akhir kira-kira dimulai pada usia 20 tahun sampai usia 21 tahun. Pada masa remaja akhir ini, seseorang mulai tertarik membicarakan perihal karir, pasangan, dan identitas diri.

Seiring dengan perkembangan remaja yang begitu pesat, remaja juga mengalami berbagai hambatan dan masalah dalam kehidupannya. Terdapat empat permasalahan utama yang sering dihadapi oleh sebagian besar remaja, yaitu penggunaan obat-obat terlarang, kenakalan remaja, permasalahan seks, dan masalah yang ada di sekolah (Dryfoos, 1990; Dryfoos & Barkin, 2006 dalam Santrock, 2010: 489). Lebih lanjut lagi para peneliti menemukan adanya hubungan di antara perilaku-perilaku bermasalah di atas (Mason, Hitchings, & Spoth, 2007; Thompson, Ho, & Kingree, 2007 dalam Santrock, 2010: 490). Sebagai contoh, penyalahgunaan obat-obat terlarang berdampak pada perilaku seks bebas, rendahnya prestasi akademik, *drop out* dari sekolah, dan kenakalan. Perilaku seks bebas pada masa remaja awal akan berdampak pada penggunaan alkohol dan rokok, penyalahgunaan mariyuana dan obat-obat terlarang lainnya, rendahnya prestasi akademik, *drop out* dari sekolah, dan kenakalan. Kenakalan remaja juga berdampak pada perilaku seks bebas, hamil di luar nikah, penyalahgunaan obat-obat terlarang, dan *drop out* dari sekolah.

Dari berbagai permasalahan di atas, masalah yang paling sering dialami oleh remaja awal adalah masalah di sekolah. Masa transisi dari SMP ke SMA dapat membuat beberapa siswa stres dan sulit menyesuaikan diri, karena pada saat itu juga banyak terjadi perubahan seperti pembentukan citra diri, mulai berkembangnya aspek kognitif menuju tahap formal operasional, semakin bertambahnya tanggung jawab diri dan semakin berkurangnya ketergantungan terhadap orang tua, perubahan struktur sekolah, adanya perubahan cara mengajar guru, dan remaja semakin fokus terhadap pencapaian prestasi akademik mereka (Anderman & Mueller, 2009; Elmore, 2009 dalam Santrock, 2010: 353).

Keberhasilan dalam pencapaian prestasi merupakan salah satu tuntutan akademik yang dapat berasal dari orang tua, sekolah, ataupun diri sendiri. Hal tersebut juga dialami oleh siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Usia subjek yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 15 – 17 tahun. Menurut penuturan guru BK SMA Negeri 8 Yogyakarta, hampir semua siswa sangat memperhatikan kualitas akademik mereka. Ini disebabkan oleh kultur akademik sekolah dan tuntutan eksternal maupun internal. SMA Negeri 8 Yogyakarta mempunyai kultur tuntutan akademik yang sangat tinggi pada siswa-siswanya, yaitu dorongan untuk selalu belajar, baik itu belajar mandiri maupun belajar kelompok. Selain itu, tuntutan dari orang tua, sekolah, dan bahkan motivasi diri sendiri juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pencapaian prestasi akademik. Para siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta menuturkan bahwa mereka khawatir dan takut jika

nilai mereka turun atau tidak sesuai dengan harapan. Wawancara dengan beberapa siswa dan hasil analisis dengan instrumen Media Lacak Masalah pada saat kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menyebutkan bahwa mereka cenderung stres dan bahkan sampai sakit jika hasil akademik mereka tidak sesuai dengan harapan. Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa siswa-siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta mempunyai permasalahan stres akademik.

Selain permasalahan akademik, siswa kelas X di SMA Negeri 8 Yogyakarta juga mengalami permasalahan sosial dan permasalahan karir. Permasalahan sosial yang umumnya dialami oleh para siswa adalah sulit menyesuaikan diri dengan orang baru dan lingkungan baru. Para siswa juga memiliki permasalahan karir. Permasalahan karir yang paling banyak dialami adalah penentuan karir masa depan. Menurut penuturan beberapa siswa kelas X, karir mereka masih ditentukan oleh orang tua mereka, sedangkan mereka tidak memiliki kekuatan besar untuk melawan dan berpendapat kepada orang tuanya. Namun, ada sedikit siswa yang memiliki otoritas penuh dalam menentukan karir kedepannya, tetapi yang terjadi adalah mereka bingung dan tidak mempunyai gambaran harus bagaimana untuk masa depannya. Tekanan-tekanan inilah yang dialami kebanyakan siswa kelas X di SMA Negeri 8 Yogyakarta dan menimbulkan stres bagi mereka.

Menurut Santrock (2010: 457) stres adalah respon seseorang terhadap *stressor* yang mana kemampuan *coping* mereka diuji. Respon remaja terhadap stres berbeda-beda. Sebagai contoh, beberapa remaja melempar benda-benda

tertentu ketika sedang stres, tetapi beberapa remaja ada juga yang termotivasi untuk menemukan solusi. Seperti yang telah dituliskan di atas, bahwa stres menguji sejauh mana kemampuan perilaku *coping* seseorang. Cobb (2007: 437) mendefinisikan *coping* sebagai suatu strategi yang muncul dari dalam diri seseorang untuk manajemen situasi yang membuat stres. Carver, Weintraub, dan Scheier (Urifah Rubbyana, 2012) mengemukakan bahwa terdapat dua dimensi dalam *coping*, yaitu *coping* adaptif dan *coping* maladaptif. *Coping* adaptif berarti menangani *stressor* secara positif, sedangkan *coping* maladaptif berarti menangani *stressor* secara negatif. Seseorang melakukan perilaku *coping* dengan tujuan supaya stres yang mereka alami dapat berkurang dan lama-kelamaan hilang.

Perilaku *coping* ditujukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi seseorang. Ketika kesulitan itu berhasil diatasi, maka seseorang akan mendapatkan sebuah kesuksesan. Kesuksesan yang dimaksud di sini adalah berhasil menangani *stressor* yang dihadapinya. Terdapat faktor yang mempengaruhi kesuksesan seseorang, salah satunya yaitu kecerdasan *adversity*. Stoltz (Canivel, 2010) menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* adalah ukuran resiliensi dan kegigihan seseorang dalam menghadapi suatu perubahan, stres, dan kesulitan. Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *adversity* adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dan menghadapi berbagai kesulitan yang muncul. Individu dengan tingkat kecerdasan *adversity* yang tinggi, akan lebih mudah menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya, individu dengan tingkat kecerdasan *adversity*

yang rendah, akan lebih sulit untuk dapat menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya.

Menurut Stoltz (2005: 14 – 15), seseorang dengan kemampuan *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (kecerdasan emosional) yang tinggi tidak cukup untuk dapat mencapai sebuah kesuksesan. Kesuksesan dalam hidup seseorang salah satunya ditentukan oleh kecerdasan *adversity*. Menurut Stoltz (2005: 9), kecerdasan *adversity* mempunyai tiga bentuk pemahaman, yang pertama, adalah kecerdasan *adversity* sebagai suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. Kedua, kecerdasan *adversity* sebagai suatu ukuran untuk mengetahui respons seseorang terhadap kesulitan. Ketiga, kecerdasan *adversity* sebagai serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respons seseorang terhadap kesulitan.

Dapat disimpulkan bahwa setiap manusia menginginkan sebuah kesuksesan dalam hidup, tak terkecuali remaja. Di sekolah, remaja dituntut untuk dapat mencapai kesuksesan akademik. Tuntutan itu dapat berasal dari sekolah, keluarga, maupun diri sendiri. Tuntutan tersebut dapat menimbulkan stres akademik pada remaja. Dalam menghadapi stres, manusia akan melakukan *coping* yang bertujuan agar stres yang dihadapinya berkurang. Penggunaan strategi *coping* pada setiap individu berbeda dilihat dari berbagai aspek, salah satunya ditinjau dari tingkat kecerdasan *adversity* yang dimiliki oleh individu, di mana kecerdasan *adversity* merupakan ukuran resiliensi dan kegigihan seseorang dalam menghadapi suatu perubahan, stres, dan kesulitan.

Penelitian Rabkin dan Struening dalam Lugo dan Hershey, 1981 (Ridwan Saptoto, 2010) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan *coping* adalah perasaan tidak menyerah (gigih dalam menghadapi sesuatu atau dapat disebut sebagai kecerdasan *adversity*). Dapat dikatakan, individu dengan kecerdasan *adversity* tinggi akan cenderung menggunakan *coping* adaptif, sedangkan individu dengan kecerdasan *adversity* rendah akan cenderung menggunakan *coping* maladaptif. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif dan *coping* maladaptif pada remaja khususnya siswa kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta. Peneliti sangat mengharapkan hasil dari penelitian ini akan menjadi pengetahuan dan bahan baru khususnya bagi guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam memberikan layanan bimbingan maupun layanan konseling kaitannya dengan kecerdasan *adversity* dan cara menangani stres secara efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Remaja awal memiliki berbagai permasalahan, baik itu permasalahan fisik, kognitif, dan sosioemosional.
2. Permasalahan umum yang sering dihadapi oleh sebagian besar remaja yaitu penggunaan obat-obat terlarang, kenakalan remaja, permasalahan seks, dan masalah yang ada di sekolah.

3. Persoalan utama remaja yang bersekolah di sekolah menengah adalah masalah akademik.
4. Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta menerima tuntutan akademik yang tinggi, baik dari orang tua, sekolah, maupun diri sendiri.
5. Tingkat kecerdasan *adversity* yang dimiliki setiap remaja dalam mengatasi masalah berbeda-beda.
6. Strategi *coping* yang dilakukan setiap orang berbeda-beda.
7. Perlu diketahuinya perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* pada penggunaan jenis-jenis perilaku *coping* tertentu.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang di atas, agar masalah yang dikaji lebih fokus dan jelas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif dan *coping* maladaptif pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif dan *coping* maladaptif pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif dan *coping* maladaptif pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan adanya kerjasama antara peneliti, guru BK SMA Negeri 8 Yogyakarta, dan siswa kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta. Dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat berupa :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling terutama data tentang perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif dan *coping* maladaptif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 8 Yogyakarta

Dapat memberikan masukan berupa gambaran tentang kecerdasan *adversity* dan jenis-jenis perilaku *coping* yang digunakan siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta, yang nantinya diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai.

b. Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta

Siswa kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta secara keseluruhan dapat mengetahui tingkat kecerdasan *adversity* dan perilaku *coping*

yang digunakan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi suatu bahan introspeksi bagi siswa untuk pengembangan diri lebih lanjut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan dasar bagi pengembangan penelitian lebih lanjut yang ada kaitannya dengan kecerdasan adversity dan jenis-jenis perilaku *coping*.

G. Definisi Operasional

1. Kecerdasan *Adversity*

Kecerdasan *adversity* adalah suatu gambaran dan ukuran tentang kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dilihat dari bagaimana individu mengendalikan kesulitan, menganalisis asal-usul kesulitan, mengakui keterlibatannya atas kesulitan yang terjadi, merespon kesulitan agar tidak terbawa pada aspek kehidupan yang lain, dan bertahan dalam kesulitan.

2. *Coping* Adaptif

Coping adaptif adalah penanganan stres dengan cara mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah, merencanakan tentang bagaimana menangani stres, berfokus pada masalah yang sedang terjadi, mencari waktu yang tepat untuk menyelesaikan masalah, berusaha mencari nasehat dari orang lain, berusaha mendapatkan dukungan moral dari orang lain, berusaha mengambil sisi positif, menerima kenyataan bahwa masalah harus ditangani, dan berusaha untuk menjalankan norma-norma agama.

3. *Coping* Maladaptif

Coping Maladaptif adalah penanganan stres dengan cara meluapkan emosi secara berlebihan, menyerah pada usaha yang telah dilakukan, mengalihkan pikiran dan tindakan dalam menangani masalah, dan minum-minuman alkohol atau menggunakan narkoba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecerdasan *Adversity*

1. Definisi Kecerdasan *Adversity*

Setiap pribadi individu pernah mengalami masa-masa sulit dalam hidupnya. Respon setiap individu terhadap kesulitan tersebut berbeda-beda. Ada individu yang gagal menghadapi kesulitan, ada juga individu yang berhasil menghadapi kesulitan. Ketika individu berhasil melewati kesulitan tersebut, maka dia akan mendapatkan sebuah kesuksesan. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan individu, salah satunya yaitu kecerdasan *adversity*.

Orang yang meneliti mengenai kecerdasan *adversity* adalah Paul G. Stoltz. Penelitian Stoltz tentang kecerdasan *adversity* selama kurang lebih 19 tahun, telah menghasilkan banyak penemuan. Stoltz banyak menggunakan istilah-istilah seperti pendakian, *quitters*, *campers*, *climbers*, gunung Everest, dan lain-lain. Stoltz menggunakan istilah-istilah tersebut karena penelitiannya berdasarkan pada kisah para pendaki ketika mendaki puncak Gunung Everest pada hari Jumat, tanggal 10 Mei 1996. Ada individu yang menyerah sebelum mendaki sampai puncak Gunung Everest, ada yang hanya puas pada titik ketinggian tertentu kemudian berhenti, dan ada pula yang memang berniat untuk dapat mencapai puncak Gunung Everest (Stoltz, 2005: 3-4).

Stoltz mendefinisikan kecerdasan *adversity* sebagai ukuran resiliensi dan kegigihan individu dalam menghadapi suatu perubahan, stres, dan kesulitan (Canivel, 2010). Menurut Stoltz (2005: 8-9), kesuksesan individu dalam pekerjaan dan hidup salah satunya ditentukan oleh kecerdasan *adversity* individu. Beberapa hasil penelitian Stoltz menemukan bahwa kecerdasan *adversity* mengukur sejauh mana individu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya. Kecerdasan *adversity* mampu menggambarkan siapa yang dapat mengatasi kesulitan dan siapa yang gagal menghadapi kesulitan, siapa yang akan melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensi individu dan siapa yang akan gagal, serta siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan.

Jadi, dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *adversity* adalah suatu gambaran dan ukuran tentang kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dilihat dari bagaimana individu mengendalikan kesulitan, menganalisis asal-usul kesulitan, mengakui keterlibatannya atas kesulitan yang terjadi, merespon kesulitan agar tidak terbawa pada aspek kehidupan yang lain, dan bertahan dalam kesulitan.

2. Teori Pendukung Kecerdasan *Adversity*

Teori tentang kecerdasan *adversity* ini tidak muncul begitu saja tanpa landasan yang jelas. Berikut adalah teori-teori pendukung terciptanya konsep kecerdasan *adversity* :

a. Psikologi Kognitif

Teori ini terdiri dari penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kebutuhan manusia dalam mengontrol kehidupannya. Teori ini juga membicarakan konsep-konsep esensial dalam memahami motivasi, efektivitas, dan performa manusia (Cornista dan Macasaet, 2013). Penelitian psikologi kognitif menemukan bahwa respon individu terhadap masalah merupakan pola-pola yang konsisten dan tidak akan berubah sampai individu mengubahnya sendiri (Canivel, 2010).

b. Neurofisiologi

Neurofisiologi secara mudah dapat dipahami sebagai sebuah ilmu pengetahuan tentang otak. Menurut Nuwer, konsep neurofisiologi telah membuktikan bahwa otak akan membentuk pola-pola perilaku yang digunakan untuk merespon kejadian-kejadian di luar diri individu (Canivel, 2010). Pola-pola perilaku ini akan menetap di otak, tetapi jika individu menggunakan pola-pola perilaku yang baru dalam menghadapi kesulitan, maka pola-pola perilaku lama akan lenyap, sedangkan pola-pola perilaku yang baru akan berkembang semakin kuat seiring dengan berjalannya waktu (Canivel, 2010).

c. Psikoneuroimunologi

Psikoneuroimunologi dipahami sebagai sebuah ilmu kesehatan yang berkaitan dengan ilmu psikologi. Penelitian Dreher tahun 1996 menemukan bahwa pikiran dan perasaan manusia dihubungkan oleh zat-zat dalam otak yang mengatur sistem pertahanan tubuh. Studi yang juga dilakukan oleh Peterson dan Selingman et al tahun 1993 menemukan bahwa respon pesimistik terhadap kesulitan dapat menurunkan fungsi-fungsi kekebalan tubuh, bahkan pola-pola respon yang lemah terhadap kesulitan dapat menyebabkan depresi (Canivel, 2010).

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori-teori yang telah berkontribusi dalam menciptakan konsep kecerdasan *adversity* ada tiga, yaitu psikologi kognitif, neurofisiologi, dan psikoneuroimunologi. Setiap teori di atas mempunyai konsep tersendiri yang kemudian dipadukan dengan teori lain. Menurut Huijuan (2009), ketiga teori penunjang tersebut telah menghasilkan sebuah pemahaman yang baru dan sebagai suatu seperangkat alat yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara efisien dalam kaitannya dengan kecerdasan *adversity*.

3. Tipe-tipe Kecerdasan *Adversity*

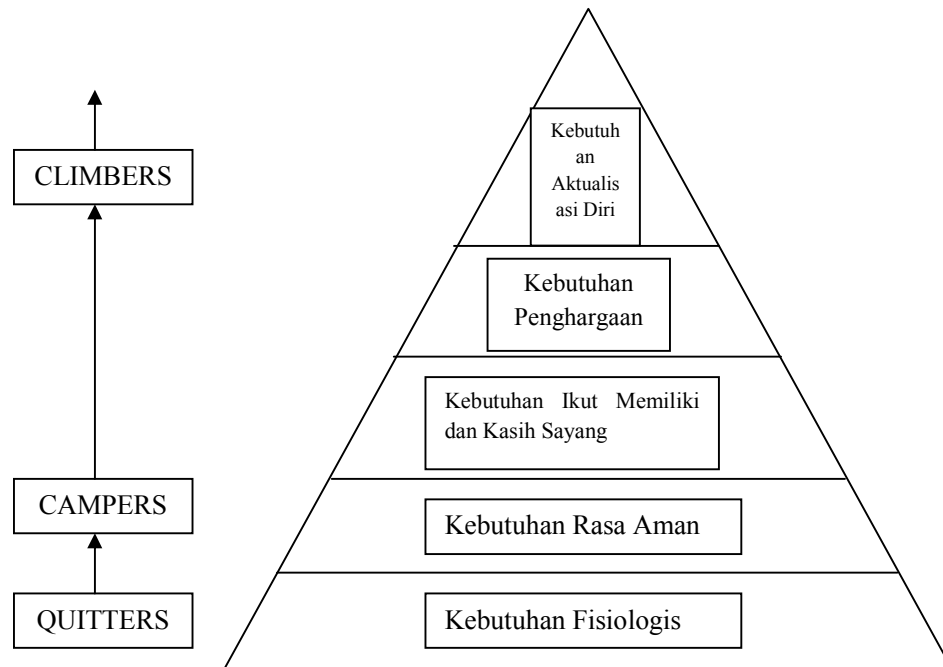
Tipe-tipe kecerdasan *adversity* ini berkaitan dengan karakteristik individu dalam menghadapi kesulitan. Stoltz (2005: 18-20) membagi individu dalam tiga kelompok, yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers*.

Quitters atau mereka yang berhenti, yaitu individu-individu yang memilih untuk keluar, menghindari kewajiban, mundur, dan berhenti. Individu *quitters* ini menolak kesempatan yang diberikan. Kelompok ini cenderung mengabaikan, menutupi, atau meninggalkan dorongan inti untuk menghadapi kesulitan. Jika dilihat dari hirarki kebutuhan Maslow, individu *quitters* ini hanya memenuhi kebutuhan fisiologis saja. Dengan demikian, kelompok ini dapat dikatakan meninggalkan banyak hal yang ditawarkan oleh kehidupan.

Campers atau mereka yang berkemah. Kelompok ini merasa sudah puas dengan apa yang telah dicapai, sehingga tidak melanjutkan perjalanan yang lebih jauh lagi. Berbeda dengan *quitters*, *campers* sekurang-kurangnya telah menanggapi tantangan atau kesulitan. Kelompok ini lebih baik dari *quitters* karena mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan fisiologis saja, tetapi juga memenuhi kebutuhan rasa aman.

Climbers atau para pendaki. Kelompok ini adalah individu pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan, dan tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental, atau hambatan lainnya menghalangi pendakiannya dalam menghadapi kesulitan. Individu *climbers* ini tidak akan menyerah sebelum mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Individu-individu *climbers* tidak hanya ingin memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman saja, tetapi mereka juga ingin mencapai puncak aktualisasi diri.

Untuk dapat lebih memahami kaitan antara hierarki kebutuhan Maslow dan tipe-tipe kecerdasan *adversity*, di bawah ini telah disajikan gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow dan Tipe-Tipe Kecerdasan *Adversity*

Dari pemaparan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa tipe *quitters* adalah tipe individu yang mudah menyerah atau dapat dikatakan sebagai individu yang kalah sebelum bertanding. Dunia individu bertipe *quitters* ini tidak akan dipenuhi oleh tantangan kehidupan. Dalam hierarki Maslow, individu *quitters* hanya mencapai pada kebutuhan fisiologis saja. Tipe *campers* lebih baik daripada *quitters*. Individu dengan tipe *campers* ini setidaknya telah mencoba sebuah usaha walaupun pada akhirnya menyerah di tengah perjalanan. Dalam hierarki Maslow, kebutuhan yang

dicapai pada individu *campers* ini adalah rasa aman. Yang terakhir adalah *climbers*. Tipe *climbers* ini merupakan sosok individu yang selalu optimistik dalam menghadapi sebuah tantangan dan berusaha agar dapat mencapai kesuksesan setinggi-tingginya. Individu dengan tipe ini akan mencapai puncak kebutuhan aktualisasi diri dalam hierarki Maslow.

4. Tiga Tingkat Kesulitan dalam Kecerdasan *Adversity*

Kesulitan yang dialami individu dapat terjadi di beberapa tempat dalam situasi yang berbeda. Kecerdasan *adversity* semakin dibutuhkan dan penting seiring dengan munculnya kesulitan yang semakin kompleks pada diri individu. Kecerdasan *adversity* dibutuhkan agar individu dapat menangani setiap kesulitan yang muncul. Setiap individu mendapatkan tantangan dan kesulitan yang semakin besar dan terus meningkat (Stoltz, 2005: 51). Untuk membantu menjelaskan tentang tantangan atau kesulitan yang individu hadapi dalam hidup, Stoltz (2005: 51) membuat sebuah model yang disebut dengan Tiga Tingkat Kesulitan. Gambar dari model tersebut dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 2. Tiga Tingkat Kesulitan dalam Kecerdasan *Adversity*

Berbeda dengan kebanyakan model berbentuk piramida yang dimulai dari bawah kemudian naik ke atas, model ini dimulai dari puncak kemudian turun. Kesulitan yang dialami individu dapat berasal dari diri sendiri, tempat kerja, atau masyarakat. Model Tiga Tingkat Kesulitan ini menggambarkan dua efek. Pertama, model ini menunjukkan dan menggambarkan menumpuknya kesulitan di masyarakat, tempat kerja, dan kesulitan individu. Kedua, model ini menunjukkan bagaimana individu mengatasi kesulitan-kesulitan yang muncul dan pada akhirnya dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya, yaitu tempat kerja dan masyarakat (Huijuan, 2009). Jika kita bergerak menuruni model piramida ini, dari kesulitan di masyarakat kemudian melewati kesulitan di tempat kerja, tingkat yang ketiga dan yang terakhir adalah kesulitan individu. Kesulitan individu terletak di dasar karena individu adalah yang akan membawa kemana akumulasi beban ketiga tingkat tersebut. Tiga tingkat kesulitan ini juga memperlihatkan bahwa perubahan positif pada ketiga tingkatnya berawal dari individu, dan terus ke atas yang kemudian akan mempengaruhi tempat kerja serta masyarakat pada umumnya.

Kesulitan yang muncul di tempat kerja, masyarakat, dan dalam diri individu akan memicu kinerja kecerdasan *adversity* seseorang. Disinilah kecerdasan *adversity* individu diuji untuk menangani permasalahan-permasalahan yang ada pada tiga lingkup tersebut. Kesulitan-kesulitan yang individu alami di masyarakat, tempat kerja, dan diri sendiri, dapat diselesaikan dan ditangani dengan baik jika dimulai dari diri individu itu

sendiri. Kesadaran diri sendiri merupakan kunci penting dalam menangani permasalahan. Jika individu dapat menangani permasalahan pada dirinya sendiri, maka permasalahan di tempat kerja dan masyarakat juga dapat ditangani dengan baik. Hal ini berarti bahwa kecerdasan *adversity* yang tinggi akan membawa individu untuk dapat menyelesaikan permasalahan sampai di lingkup masyarakat.

5. Dimensi-dimensi Kecerdasan *Adversity*

Stoltz (2005: 140) memaparkan lebih dalam tentang dimensi-dimensi kecerdasan *adversity*. Kecerdasan *adversity* terdiri atas empat dimensi, yaitu *control* atau kendali, *origin and ownership* atau asal-usul dan pengakuan, *reach* atau jangkauan, dan *endurance* atau daya tahan. Keempat unsur ini biasa disebut dengan CO₂RE, merupakan akronim bagi keempat dimensi kecerdasan *adversity*.

Dimensi kontrol mempertanyakan seberapa banyak kendali yang individu rasakan terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan (Stoltz, 2005: 141). Individu yang merespon kesulitan sebagai suatu hal yang berlangsung hanya untuk sementara waktu saja, terbatas, dan eksternal atau terjadi bukan karena ulah diri sendiri, individu tersebut cenderung memiliki rasa optimistik dan lebih menikmati hidupnya. Semakin besar kontrol yang individu memiliki, semakin banyak pula tindakan positif yang dilakukannya (Canivel, 2010).

Dimensi asal-usul dan pengakuan mempertanyakan dua hal. Pertama, siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan. Kedua, sampai

sejauh manakah individu mengakui akibat-akibat kesulitan itu (Stoltz, 2005: 146-147). Dimensi asal-usul ada kaitannya dengan *blaming* (menyalahkan). Individu dengan kecerdasan *adversity* yang rendah cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi. Dalam banyak hal, mereka melihat dirinya sendiri sebagai satu-satunya penyebab atau asal-usul kesulitan tersebut.

Menurut Canivel (2010), rasa bersalah memiliki dua fungsi penting. Pertama, rasa bersalah membantu individu untuk belajar. Dengan menyalahkan diri sendiri, individu akan cenderung melakukan perbaikan diri. Kedua, rasa bersalah dapat menjurus pada penyesalan. Penyesalan dapat membuat individu melihat batinnya dan mempertimbangkan apakah ada hal-hal yang dilakukan telah melukai hati individu lain. Sebaliknya, individu dengan kecerdasan *adversity* yang tinggi akan semakin besar kecenderungannya untuk menganggap sumber-sumber kesulitan itu berasal dari individu lain atau dari luar dan menempatkan peran individu sendiri pada tempat yang sewajarnya. Individu tersebut akan memperhitungkan seberapa besar kontribusi yang diberikan terhadap masalah yang muncul, dan memperhitungkan akibat yang akan terjadi. Perlu ditegaskan bahwa dalam dimensi asal-usul, menyalahkan diri sendiri merupakan hal yang penting dan baik, tetapi hanya sampai tahap tertentu. Individu yang terlalu menyalahkan diri sendiri akan menjadi destruktif dan

tidak efektif. Hal inilah yang menjadi fokus dalam dimensi asal-usul, agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Dimensi pengakuan merupakan kemampuan individu dalam mengakui sejauh mana tanggung jawab dan keterlibatannya terhadap kesulitan yang muncul. Individu dengan kecerdasan *adversity* yang tinggi akan mengambil tindakan dan tanggung jawab yang semestinya, sedangkan individu dengan kecerdasan *adversity* yang rendah akan menyalahkan orang lain atas kejadian yang menimbulkan kesulitan. Dalam hal ini, perlu ditekankan bahwa dimensi asal-usul dan pengakuan juga mempertimbangkan dan melihat kondisi atau peristiwa yang terjadi. Jika individu memang terlibat dalam sebuah peristiwa buruk yang kemudian memunculkan kesulitan, maka individu tersebut berhak untuk menyadari bahwa dirinya ikut andil dalam peristiwa tersebut dan ikut bertanggungjawab agar situasi menjadi lebih baik. Begitu juga sebaliknya, jika individu tidak terlibat sama sekali dalam sebuah peristiwa, maka individu berhak untuk tidak merasa bersalah dan tidak perlu mengambil tanggung jawab karena kejadian tersebut terjadi di luar campur tangan individu.

Hal-hal tersebut akan dilakukan oleh individu jika kecerdasan *adversity*-nya tinggi. Individu dengan kecerdasan *adversity* rendah, akan cenderung menyalahkan orang lain terhadap kesulitan yang muncul. Dalam hal ini, peristiwa yang terjadi adalah karena ulah individu itu sendiri. Individu tersebut juga tidak ingin mengambil tanggung jawab atas

peristiwa yang terjadi. Ini berarti bahwa individu tersebut tidak memiliki rasa tertantang dalam menyelesaikan suatu masalah dan hanya menarik diri keluar dari zona tersebut (*withdrawl*).

Dimensi jangkauan mempertanyakan tentang sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan individu (Stoltz, 2005: 158). Respon-respon dengan kecerdasan *adversity* yang rendah, akan membuat kesulitan merembes ke segi-segi lain dari kehidupan individu. Individu akan menganggap peristiwa-peristiwa buruk sebagai bencana, dengan membiarkannya meluas, seraya menghilangkan kebahagiaan dan ketenangan pikiran. Sebaliknya, respon-respon dengan kecerdasan *adversity* yang tinggi, akan membatasi jangkauan masalah yang sedang dihadapi. Individu tidak akan membiarkan masalah yang sedang dihadapi tersebut meluas dan berdampak pada aspek-aspek kehidupan yang lain.

Dimensi daya tahan mempertanyakan dua hal. Pertama, berapa lamakah kesulitan akan berlangsung. Kedua, berapa lamakah penyebab kesulitan itu akan berlangsung (Stoltz, 2005: 162). Teori atribusi dari Peterson dan Seligman et al) mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang dramatis antara individu yang mengatribusikan kesulitan kepada sesuatu yang bersifat sementara dengan individu yang mengatribusikan kesulitan kepada sesuatu yang bersifat permanen atau menetap (Canivel, 2010). Individu yang melihat kemampuan mereka sebagai akibat dari kegagalan akan mudah untuk putus asa, sedangkan individu yang melihat

kemampuan mereka sebagai sebuah usaha akan mudah untuk menangani kesulitan yang muncul.

Dimensi-dimensi di atas, yaitu kontrol (C), asal-usul dan pengakuan (O₂), jangkauan (R), dan daya tahan (E) merupakan aspek-aspek yang digunakan Paul Stoltz dalam mengukur tingkat kecerdasan *adversity* individu. Dimensi CO₂RE ini merupakan acuan dalam membuat instrumen kecerdasan *adversity*, yaitu *Adversity Response Profile* ® (*ARP*®).

6. Model *Listen, Explore, Analyze, and Do* (LEAD) Untuk Meningkatkan Kecerdasan *Adversity*

Tingkat kecerdasan *adversity* setiap individu tentu berbeda-beda. Di sini, Stoltz (2005: 204) mengembangkan sebuah model yang disebut dengan *Listen, Explore, Analyze, and Do* (LEAD). Model LEAD ini bertujuan untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan kecerdasan *adversity* individu. LEAD merupakan akronim dari *Listen* atau dengarkan, *Explore* atau jajaki, *Analyze* atau analisis, dan *Do* atau lakukan. Rangkaian LEAD ini didasarkan pada pengertian bahwa individu dapat mengubah keberhasilan dengan mengubah kebiasaan-kebiasaan berpikir. Perubahan diciptakan dengan mempertanyakan pola-pola lama dan secara sadar membentuk pola-pola baru.

Listen (dengarkan), merupakan langkah penting dalam mengubah kecerdasan *adversity* dan menjadi sebuah alat yang ampuh untuk memperbaiki pribadi dan efektivitas jangka panjang (Stoltz, 2005: 205).

Listen berarti individu mendengarkan respon terhadap kesulitan. Keterampilan pertama ini mempertanyakan dua hal. Pertama, apakah itu respon kecerdasan *adversity* yang tinggi atau rendah. Kedua, pada dimensi-dimensi manakah respon itu paling tinggi atau paling rendah. Keterampilan pertama ini harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat merasakan kapan kesulitan akan terjadi, sehingga perubahan dapat segera terjadi jika individu memperhatikan saat kesulitan datang. Contohnya, suatu saat seseorang sedang mengerjakan tugas yang amat penting. Individu tersebut memakai komputernya sehari-hari, bahkan melewati tenggat waktu untuk diservis. Individu tersebut berpikir bahwa jika komputer yang dipakai tiba-tiba mati, maka ia tidak bisa melanjutkan pekerjaannya, sehingga ia berinisiatif untuk menyimpan data-data terkait tugasnya di harddisk atau di flashdisk. Hal ini dilakukannya agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dari pemaparan di atas, individu tersebut telah melakukan tindakan pencegahan sebelum mengalami kesulitan yang diduga akan menghambat kerjanya.

Explore (jajaki), berarti menjajaki asal-usul dan pengakuan individu atas kesulitan. Keterampilan ini dapat disarikan menjadi sebuah pertanyaan, seberapa besar kemungkinan individu bertindak untuk menyelesaikan suatu masalah, di mana individu merasa bersalah tetapi tidak mengakuinya (Stoltz, 2005: 221). Langkah kedua dalam rangkaian LEAD ini adalah tempat di mana individu belajar dari kesulitan dan mengasah strategi masa depannya. Langkah ini mempunyai dua komponen

pelengkap, yaitu *origin* (asal-usul) dan *ownership* (pengakuan). Komponen asal-usul pada langkah *explore* dalam rangkaian LEAD mencakup tiga pertanyaan. Pertama, apakah asal-usul kesulitan ini. Kedua, mengingat asal-usulnya, seberapa banyakkah yang merupakan kesalahan individu yang bersangkutan. Ketiga, secara khusus, apakah ada yang bisa individu lakukan dengan cara lain secara lebih baik. Komponen pengakuan pada langkah *explore* dalam rangkaian LEAD menuntut individu untuk mengajukan satu pertanyaan, yaitu bagian atau aspek-aspek manakah dari asal-usul munculnya kesulitan yang harus individu akui.

Ambil contoh kasus yang sama seperti di atas, ketika laptop yang dipakai oleh si individu untuk mengerjakan sebuah tugas mati begitu saja. Padahal semua data-data terkait tugas belum dipindahkan ke dalam flashdisk. Maka individu tersebut akan berpikir bahwa kesalahan ini dapat berasal dari komputer itu sendiri dan dari diri individu itu sendiri. Komputer itu mati karena sudah mulai kepanasan atau memang belum diservis, sehingga minta untuk diganti. Namun, kemungkinan lain dapat juga terjadi, seperti individu terlalu lama memakai komputer sehingga komputernya mati. Individu juga lupa tidak menyimpan data-datanya tersebut ke dalam flashdisknya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Individu tersebut akhirnya membawa komputernya kepada teknisi untuk diperbaiki. Selama komputernya dalam perbaikan, individu tersebut pergi ke rumah temannya untuk meminjam komputer dan mengerjakan ulang tugas-tugasnya. Di sini, individu telah mengeksplor

dimensi asal-usul dan dimensi pengakuannya. Individu tersebut telah mengetahui asal-usul kesulitannya berasal dari dirinya sendiri dan komputernya yang belum diservis. Individu tersebut juga bertanggungjawab atas komputernya yang mati dengan membawanya kepada teknisi untuk diperbaiki, sedangkan tugas-tugasnya dapat ia kerjakan kembali dengan bantuan komputer milik temannya.

Analyze (analisis), berarti menganalisis bukti-bukti kesulitan. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada keterampilan ini adalah bukti apa bahwa individu tidak mempunyai kendali, bukti apa bahwa kesulitan itu harus menjangkau wilayah-wilayah lain kehidupan individu, dan bukti apa bahwa kesulitan itu harus berlangsung lebih lama daripada semestinya (Stoltz, 2005: 226). Ambil contoh kasus seperti di atas, ketika komputer yang sedang dipakai untuk mengerjakan tugas tiba-tiba mati begitu saja. individu akan menganalisis bukti-bukti yang menyebabkan kesulitan. Bukti-bukti yang ada adalah individu memakai komputer terlalu lama, komputer memang sudah saatnya untuk diservis, dan individu lupa tidak menyimpan data-datanya ke dalam flashdisk.

Do (lakukan), berarti sudah semestinya individu melakukan sesuatu. Mengambil tindakan untuk mengatasi kesulitan merupakan hal yang dinamis. Namun, masalah yang sering timbul dari usaha untuk langsung menyelesaikan kesulitan dengan tindakan ialah ketidaksiapan individu yang tertimpa kesulitan tersebut untuk bertindak (Stoltz, 2005: 236). Contoh dalam kasus *Explore* tersebut telah menunjukkan bahwa

individu melakukan tindakan dengan cara membawa komputernya yang mati kepada teknisi untuk diperbaiki dan mengerjakan ulang tugas-tugasnya dengan bantuan komputer milik temannya.

Setiap individu dapat meningkatkan level kecerdasan *adversity*-nya melalui empat hal, yaitu *listen*, *explore*, *analyze*, dan *do*. *Listen* merupakan keterampilan dasar bagi individu untuk dapat menyadari kesulitan yang datang pada dirinya. *Explore* merupakan keterampilan di mana individu menggali lebih dalam tentang sumber kesulitan itu sendiri, apakah berasal dari diri sendiri atau dari lingkungan di luar dirinya. *Analyze* merupakan keterampilan individu dalam menganalisis kesulitan-kesulitan yang muncul dan mencoba berpikir visioner tentang dampak dari kesulitan tersebut. *Do* merupakan tindakan yang akan diambil individu setelah melalui rangkaian *listen*, *explore*, dan *analyze*. Meningkatkan kecerdasan *adversity* memang tidak mudah, tetapi keempat model yang telah diberikan oleh Paul Stoltz ini sangat membantu untuk dapat mencapai hal tersebut.

B. Perilaku *Coping*

1. Definisi Perilaku *Coping*

Setiap remaja mempunyai cara menangani stres yang berbeda-beda. Sebagai contoh, ada remaja yang bertindak agresif ketika sedang menghadapi masalah. Ada juga remaja yang termotivasi untuk menemukan solusi atas persoalan yang mereka hadapi. Ketika individu mengalami stres, mereka akan cenderung melakukan perilaku *coping*.

Menurut Papalia, Old, dan Feldman (2008: 904), *coping* adalah pemikiran atau perilaku adaptif dalam mengurangi atau meringankan stres yang bersumber dari kondisi yang menyakitkan, berbahaya, atau menantang. Cobb (2007: 437) mendefinisikan *coping* sebagai suatu strategi yang muncul dari dalam diri seseorang untuk manajemen situasi yang membuat stres. Definisi yang dikemukakan oleh Cobb hampir sama dengan apa yang didefinisikan oleh Santrock. Santrock (2010: 459) mendefinisikan *coping* sebagai sebuah usaha untuk manajemen *stressor* dalam memecahkan permasalahan hidup dengan tujuan mengurangi atau menghilangkan stres. Aldwin (2007: 125) mendefinisikan *coping* sebagai sebuah strategi untuk menangani permasalahan-permasalahan aktual dan emosi negatif yang individu alami. Aldwin juga menjelaskan lebih jauh bahwa saat individu berusaha untuk menangani permasalahannya secara aktif, respons dan strategi emosional mereka mungkin tidak sepenuhnya sadar. Lingkungan sosial dan kultur lingkungan dapat mempengaruhi munculnya stres dan penggunaan strategi.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *coping* adalah tindakan manusia dalam mereaksi *stressor* yang tujuannya untuk mengurangi atau menghilangkan stres yang muncul dalam kehidupannya yang dapat bersifat adaptif dan maladaptif.

2. Jenis-jenis Perilaku *Coping*

Terdapat dua jenis perilaku *coping* yang umumnya dilakukan oleh individu. Carver, Weintraub, dan Scheier (1989) membagi *coping* dalam

dua dimensi, yaitu *coping* adaptif dan *coping* maladaptif. *Coping* adaptif berarti menangani stresor secara efektif atau positif, sedangkan *coping* maladaptif berarti mengatasi stresor secara negatif atau tidak efektif (Tandik, 2011 dalam Urifah Rubbyana, 2012). Berikut adalah strategi *coping* yang dikemukakan oleh Carver, Weintraub, dan Scheier, 1989 (Urifah Rubbyana, 2012) :

a. *Coping* Adaptif. Strategi yang termasuk dalam *coping* adaptif ini adalah :

- 1) *Active Coping*, yaitu proses mengambil langkah-langkah aktif untuk menghilangkan stresor atau untuk menghilangkan dampaknya. Contohnya, individu mencari solusi atau jalan keluar untuk mengatasi stresnya.
- 2) *Planning*, yaitu memikirkan dan merencanakan bagaimana cara untuk menangani stresor. Termasuk didalamnya adalah memikirkan suatu strategi untuk bertindak, langkah-langkah apa yang harus diambil dan bagaimana cara paling baik untuk mengatasi masalah. Contohnya, individu membuat rencana-rencana yang akan dilakukan untuk mengatasi stres.
- 3) *Suppression of Competing Activities*, yaitu usaha individu untuk membatasi ruang gerak atau aktivitas dirinya yang tidak berhubungan dengan *stressor*. Dalam hal ini, individu mengurangi keterlibatannya dalam kegiatan lain yang bertujuan untuk memberikan perhatian dan berkonsentrasi penuh pada tantangan

maupun ancaman yang sedang dialaminya. Contohnya, individu mengabaikan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan belajar untuk sementara waktu dalam rangka memfokuskan diri pada ujian nasional.

- 4) *Restraint Coping*, yaitu menunggu sampai adanya kesempatan yang tepat untuk bertindak. *Coping* ini dapat dilihat sebagai strategi yang aktif dalam arti tingkah lakunya dilakukan untuk mengatasi stresor, namun juga dapat dilihat secara pasif karena dalam strategi ini individu tidak melakukan tindakan apapun. Contohnya, ketika individu didesak orang tua untuk cepat menikah, padahal masih dalam proses kuliah, maka individu menunggu waktu yang tepat untuk memenuhi permintaan orang tuanya.
- 5) *Seeking Social Support for Instrumental Reasons*, yaitu usaha individu untuk mencari nasehat, pengarahan, atau informasi. Contohnya, mencari pengarahan dari guru bimbingan dan konseling, orang tua, atau teman.
- 6) *Seeking Social Support for Emotional Reasons*, yaitu usaha individu untuk mendapatkan dukungan moral, simpati, atau pengertian. Contohnya, mendapatkan simpati dan pengertian dari teman atau orang tua.
- 7) *Positive Reinterpretation and Growth*, yaitu usaha individu untuk mengambil sisi positif dari permasalahan yang dihadapinya yang dapat membantu pertumbuhan pribadinya. Contohnya, ketika

individu gagal dalam suatu kejuaraan, individu tersebut akan berpikir positif akan kegagalannya dan mengambil hikmah dari kejadian tersebut.

- 8) *Acceptance*, yaitu individu menerima kenyataan bahwa situasi buruk yang sedang terjadi harus ditangani agar menjadi lebih baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa individu mengambil tanggung jawab atas apa yang telah terjadi karena perbuatannya. Contohnya, ketika individu memutuskan untuk putus dengan pacarnya, maka individu tersebut akan menerima kenyataan yang terjadi dan bertanggung jawab atas keputusannya tersebut.
- 9) *Turning to Religion*, yaitu usaha individu dalam menangani stresor dengan cara menjalankan norma-norma yang ada dalam agamanya. Contohnya, meningkatkan intensitas kegiatan ibadahnya seperti pengajian, berdoa di masjid, vihara, atau gereja.

b. *Coping* Maladaptif

- 1) *Focusing on and Venting of Emotion*, yaitu kecenderungan individu untuk fokus dan meluapkan emosi yang ada dalam dirinya, misal marah dan sedih. Contohnya, individu meluapkan amarahnya secara berlebihan atau individu menangis berjam-jam untuk meluapkan emosinya.
- 2) *Behavioral Disengagement*, yaitu mengurangi usaha dalam penanganan masalah dan menyerah pada usaha yang telah dilakukan. Contohnya, individu melarikan diri dan melepaskan

tanggung jawab atas skripsi yang sekarang sedang dibuat, sehingga membuat individu menjadi lama untuk dapat lulus dari perguruan tinggi.

- 3) *Mental Disengagement*, merupakan variasi dari *behavioral disengagement*. Strategi ini muncul ketika individu mengalihkan pikirannya terhadap stresor. Misalnya, berkhayal, tidur, menonton TV, makan berlebihan.
- 4) *Alcohol and/ or other drugs*, yaitu tindakan individu untuk lari dari stresor dengan cara minum-minuman beralkohol dan menggunakan narkoba. Contohnya, individu menggunakan narkoba ketika sedang ada permasalahan dalam keluarganya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *coping* ada dua jenis, yaitu *coping* adaptif dan *coping* maladaptif. *Coping* adaptif artinya menangani stresor dengan positif, sedangkan *coping* maladaptif artinya menangani stresor dengan negatif. Terdapat strategi-strategi *coping* dalam masing-masing dimensi *coping* tersebut. Individu dapat menggunakan strategi *coping* tersebut sesuai dengan karakteristik masalah dan kepribadiannya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Perilaku *Coping*

Dalam menangani stresor, individu akan menggunakan perilaku *coping* yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan karena beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan perilaku *coping* dapat berasal dari lingkungan sosial dan kultur lingkungan (Aldwin, 2007: 125). Dalam sebuah penelitian, perempuan cenderung lebih sering menggunakan

coping berfokus pada emosi daripada laki-laki (Phelps & Jarvis, 1994; Renk & Creasey, 2003; Wadsworth et al., 2004), walaupun sebenarnya beberapa peneliti lain menemukan bahwa perbedaan gender tidak mempengaruhi jenis perilaku *coping* yang digunakan oleh masing-masing individu (Mullis & Chapman, 2000; Phinney & Haas, 2003, dalam Cobb, 2007: 438).

Penelitian Rabkin dan Struening dalam Lugo dan Hershey tahun 1981 (Ridwan Saptoto, 2010) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan strategi *coping* adalah kepekaan ambang psikologis maupun biologis, kemampuan-kemampuan verbal, moral, tipe kepribadian, pertahanan psikologis, pengalaman masa lalu, dan perasaan tidak menyerah pada nasib. Faktor demografi seperti usia, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan juga turut mempengaruhi hal ini. Ridwan Saptoto (2010) juga menyatakan bahwa karakteristik psikologis seperti kecerdasan emosi juga mempengaruhi kemampuan individu dalam melakukan *coping*, khususnya *coping* adaptif. Dalam penelitiannya tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan *coping* adaptif pada siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan kemampuan *coping* adaptif. Semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang, maka akan semakin tinggi pula kemampuan *coping* adaptifnya. Semakin rendah kecerdasan emosi seseorang, maka akan semakin rendah pula kemampuan *coping* adaptifnya.

C. Kerangka Pikir

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, di mana terdapat berbagai perubahan yang mengikutinya. Bagi beberapa remaja, berbagai perubahan tersebut dapat memicu munculnya stres. Stres pada remaja muncul karena remaja tidak bisa beradaptasi dengan perubahan yang sedang terjadi pada dirinya. Hal ini merupakan masalah yang serius bagi remaja dalam kaitannya dengan kematangan menuju masa dewasa kelak. Jika perkembangan individu pada masa remaja belum sepenuhnya optimal, maka di masa dewasa nanti akan terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu tugas perkembangan berikutnya.

Salah satu penyebab stres pada remaja adalah penyesuaian diri di lingkungan yang lebih luas, terutama lingkungan sekolah. Di dalam lingkup sekolah, remaja mendapatkan banyak tuntutan akademik dari orang tua, sekolah, bahkan diri sendiri. Tuntutan akademik ini kadang-kadang membuat remaja merasa bosan dan jenuh belajar karena mendapatkan beban yang begitu banyak dari lingkungannya. Beberapa remaja juga mengalami stres karena tuntutan akademik tersebut.

Dalam kehidupan individu, stres merupakan hal yang wajar ditemui. Masalah yang muncul ada yang tingkatannya ringan, ada juga yang berat. Ketika individu mengalami stres, umumnya individu melakukan perilaku *coping* untuk menangani masalah yang dihadapi. Carver, Weintraub, dan Scheier (1989) menyatakan bahwa terdapat dua dimensi dalam *coping*, yaitu *coping* adaptif dan *coping* maladaptif. *Coping* adaptif berarti menangani

stressor dengan positif, antara lain dengan strategi *active coping*, *planning*, *suppression of competing activities*, *restraint coping*, *seeking social support for instrumental reasons*, *seeking social support for emotional reasons*, *positive reinterpretation and growth*, *acceptance*, dan *turning to religion*. *Coping* maladaptif berarti menangani *stressor* secara negatif, antara lain dengan strategi *focusing on and venting of emotion*, *behavioral disengagement*, *mental disengagement*, dan *alcohol/ other drugs*.

Setiap individu memiliki perilaku *coping* yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Rabkin dan Struening dalam Lugo dan Hershey tahun 1981 (Ridwan Saptoto, 2010), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan *coping* adalah perasaan tidak menyerah pada nasib. Perasaan tidak menyerah pada nasib senada dengan tipe individu dalam kecerdasan *adversity*, yaitu *climbers*. Stoltz (2005: 20) mengatakan bahwa individu *climbers* selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan, dan tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental, atau hambatan lainnya menghalangi pendakiannya dalam menghadapi kesulitan. Hal ini berarti, tipe *climbers* tidak akan menyerah sebelum bertanding atau dalam kata lain tidak akan menyerah sebelum mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Individu dengan tipe *climbers* dapat dikatakan memiliki tingkat kecerdasan *adversity* yang tinggi. Dengan demikian, individu dengan kecerdasan *adversity* yang tinggi akan cenderung menggunakan *coping* adaptif.

Individu tipe *campers* atau individu dengan kecerdasan *adversity* yang sedang, sedikit mirip dengan individu tipe *climbers* dan setingkat lebih baik dari tipe *quitters*. Individu tipe *campers* ini telah melakukan usaha dan tindakan-tindakan dalam mengatasi kesulitan yang ada, walaupun usaha dan tindakannya tidak sebesar yang dilakukan oleh individu tipe *climbers*. Individu *campers* ini setidaknya telah melakukan sebuah tindakan aktif kecil dalam menyelesaikan masalah, walaupun pada akhirnya merasa putus asa di tengah jalan dan memutuskan untuk tidak melakukan usaha lagi. Tipe individu ini dapat dikatakan menggunakan strategi *coping* adaptif maupun *coping* maladaptif ketika sedang mengalami stres.

Individu dengan tingkat kecerdasan *adversity* yang rendah atau dapat dikatakan sebagai individu tipe *quitters*, tidak memiliki daya juang untuk menghadapi kesulitan yang muncul dalam kehidupannya. Individu ini cenderung menarik diri, mundur, dan bahkan tidak melakukan apa-apa untuk membuat hidupnya lebih tertantang (Stoltz, 2005: 18). Individu tipe *quitters* ini akan cenderung melakukan tindakan yang tidak memecahkan permasalahan ketika sedang mengalami stres, seperti meluapkan emosi secara berlebihan, mengurangi usaha dalam menangani *stressor*, menggunakan narkoba, meminum minuman beralkohol, makan berlebihan, tidur berlebihan, dan lain-lain. Dengan demikian, individu dengan kecerdasan *adversity* yang rendah akan cenderung menggunakan *coping* maladaptif.

Stressor yang dihadapi oleh individu dapat dikatakan sebagai kejadian yang dapat menimbulkan kesulitan. Dalam menghadapi kesulitan, baik itu

kesulitan yang berasal dari diri individu, tempat kerja, atau masyarakat, individu akan melakukan *coping* yang bertujuan untuk mengurangi bahkan menghilangkan dampak *stressor*. *Coping* yang dilakukan oleh tiap-tiap individu berbeda salah satunya karena kemampuan kecerdasan *adversity*-nya. Individu dengan kecerdasan *adversity* yang tinggi akan mampu menangani permasalahan sampai pada tingkat yang lebih luas (masyarakat), sedangkan individu dengan kecerdasan *adversity* yang rendah dirasa tidak mampu menangani permasalahan sampai pada tingkat yang lebih luas (masyarakat). Jadi, kecerdasan *adversity* memberikan kontribusi bagi individu kaitannya dengan penggunaan perilaku *coping* saat menghadapi dan menangani *stressor*.

Perlu diketahui bahwa penelitian dengan judul Tingkat Kecerdasan *Adversity* Ditinjau dari *Coping* Adaptif dan *Coping* Maladaptif Pada Siswa Kelas X SMAN 8 Yogyakarta ini masih asli dan belum ada peneliti lain yang meneliti. Penelitian terkait kecerdasan *adversity* dan perilaku *coping* sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti lain, namun untuk penelitian yang meneliti tentang perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif dan *coping* maladaptif belum ada peneliti yang meneliti hal ini.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis dari penelitian ini bahwa ada perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif dan ada perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* maladaptif pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Individu dengan kecerdasan *adversity* yang terkategori cenderung tinggi akan cenderung menggunakan *coping* adaptif, sedangkan individu dengan kecerdasan *adversity* yang terkategori cenderung rendah akan cenderung menggunakan *coping* maladaptif.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul Tingkat Kecerdasan *Adversity* ditinjau dari Perilaku *Coping* ini menggunakan metode komparasi. Menurut McMillan dan Schumacher (2010: 22), desain penelitian komparasi merupakan metode di mana peneliti meneliti apakah terdapat perbedaan diantara dua atau lebih grup pada suatu fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel (Creswell, 2010: 5). Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Yogyakarta yang terletak di Jalan Sidobali Muja Muju 1, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu pra penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Februari di kelas X-MIPA 5 untuk uji coba instrumen dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 – 22 Februari 2014, dengan mengambil jam pelajaran Bimbingan dan Konseling selama 4 x 45 menit.

C. Variabel Penelitian

Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi (Creswell, 2010: 76).

Terdapat enam jenis variabel (Creswell, 2010: 77-78), diantaranya :

1. Variabel bebas (*Independent Variables*) merupakan variabel-variabel yang menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*.
2. Variabel terikat (*Dependent Variables*) merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas.
3. Variabel *Intervening* atau *Mediating* berada di antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini memediasi pengaruh-pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
4. Variabel *Moderating* merupakan variabel baru yang dikonstruksi sendiri oleh peneliti dengan cara mengambil satu variabel dan mengalikannya dengan variabel lain untuk mengetahui dampak keduanya.
5. Variabel kontrol, memainkan peran penting dalam penelitian kuantitatif. Variabel ini merupakan variabel bebas jenis khusus karena variabel ini secara potensial juga dapat mempengaruhi variabel terikat.

6. Variabel *Confounding*, sebenarnya tidak diukur atau diobservasi dalam penelitian. Variabel ini memang ada, tetapi pengaruhnya tidak dapat dilacak secara langsung.

Dalam penelitian ini, variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (X) adalah kecerdasan *adversity*. Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi (Y) adalah *coping* adaptif dan *coping* maladaptif.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono dalam Purwanto (2008: 241), mengatakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Beberapa pendapat lain melihat populasi dari adanya kesamaan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1	X-MIPA 1	18	13	31
2	X-MIPA 2	19	14	33
3	X-MIPA 3	17	15	32
4	X-MIPA 4	17	14	31
5	X-MIPA 5	18	17	35
6	X-MIPA 6	17	9	26

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta
(Lanjutan)

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
7	X-MIPA 7	17	11	28
8	X-IPS	10	8	18
9	X-CI	13	7	20
Jumlah		146	108	254

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa SMA Negeri 8 Yogyakarta memiliki 7 kelas jurusan IPA, 1 kelas jurusan IPS, dan 1 kelas Akselerasi dengan jumlah total siswa sebanyak 254.

2. Sampel Penelitian

Menurut Soenarto dalam Purwanto (2008: 242), sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Dengan kata lain, sampel yang diambil dari populasi bukan semata-mata sebagian dari populasi, tetapi haruslah representatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu tiap-tiap subjek dalam populasi penelitian mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat dipilih menjadi sampel (Cohen, Manion, dan Morrison, 2007: 110). Menurut Purwanto (2010: 228), teknik sampling ini digunakan jika populasi bersifat homogen. Menurut Tulus Winarsunu (2009: 16) Terdapat tiga cara untuk mendapatkan sampel yang representatif dalam teknik *simple random sampling* ini, yaitu cara undian, cara ordinal, dan tabel bilangan random. Peneliti menggunakan cara

undian untuk menentukan sampel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini dengan cara membuat gulungan-gulungan kertas sebanyak sembilan buah berisi nama-nama kelas kemudian diundi sebanyak sampel yang dibutuhkan. Pengundian berdasarkan kelas dilakukan untuk mempermudah saat pengambilan data. Jika pengundian dilakukan berdasarkan sejumlah siswa, peneliti kesulitan untuk mengumpulkan sampel dalam satu waktu yang sama untuk mengisi kuesioner. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 siswa. Pengambilan 100 siswa sebagai sampel ini berdasarkan pada kebutuhan peneliti untuk pengisian kuesioner. Seperti yang dikatakan oleh McMillan dan Schumacher (2010: 140 – 141), bahwa dalam penelitian kuantitatif, aturan umum yang perlu diketahui adalah semakin banyak sampel yang didapatkan maka akan semakin kredibel pula hasil yang didapatkan.

Hasil undian berdasarkan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Undian berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-IPS	18
2	X-MIPA 4	31
3	X-MIPA 6	26
4	X-MIPA 7	28
Jumlah		103

Dari hasil undian acak berdasarkan kelas di atas, maka sampel yang terpilih adalah siswa kelas X-IPS, X-MIPA 4, X-MIPA 6, dan X-MIPA 7 dengan jumlah sebanyak 103 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan model skala *Likert*. Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan (McMillan dan Schumacher, 2010: 195). Menurut Fraenkel dan Wallen (2008: 123), dalam menjawab kuesioner yang diberikan, subjek dapat merespon dengan cara menuliskan jawaban, yang paling umum adalah memberi tanda pada lembar jawab. Keuntungan dengan menggunakan kuesioner ialah dapat diberikan untuk subjek dalam jumlah yang banyak dalam waktu yang bersamaan. Kekurangan dengan menggunakan kuesioner ini adalah subjek tidak dapat menjawab item-item yang disediakan jika item-itemnya bersifat ambigu dan tidak dapat diklarifikasi. Selain itu, subjek tidak dapat memberikan jawaban yang lebih detail kepada peneliti mengenai hal yang mungkin menarik bagi subjek.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* untuk menjawab atau merespon item-item dalam kuesioner. Skala *Likert* merupakan skala yang paling umum dan banyak digunakan. Skala *Likert* menunjukkan sikap setuju dan tidak setuju dari subjek atas item-item yang dikerjakan (McMillan dan Schumacher, 2010: 198). Peneliti menggunakan skala *Likert* ini untuk mengukur sejauh mana tingkat *coping* adaptif dan *coping* maladaptif

yang biasanya dilakukan oleh subjek, serta mengukur sejauh mana tingkat kecerdasan *adversity* yang dimiliki oleh subjek. Skala *Likert* ini menggunakan empat rentangan respon terhadap item-item, yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan skor empat (4), Sesuai (S) dengan skor tiga (3), Tidak Sesuai (TS) dengan skor dua (2), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor satu (1).

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dibutuhkan instrumen untuk mengukur objek yang akan diteliti pada subjek. Kata instrumen merujuk kepada keseluruhan proses pengambilan data dalam penelitian (Fraenkel dan Wallen, 2008: 141). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah skala kecerdasan *adversity*, skala *coping* adaptif, dan skala *coping* maladaptif. Peneliti memisahkan skala *coping* adaptif dan *coping* maladaptif untuk memudahkan dalam penilaian. Selain itu, peneliti ingin melihat sikap atau respon siswa secara tegas, jelas, dan jujur dalam hal penggunaan *coping* baik itu adaptif maupun maladaptif. Dalam mengembangkan sebuah instrumen, harus diperhatikan langkah-langkah penyusunannya. Wirawan (2011: 187) memaparkan bahwa dalam menyusun instrumen ada beberapa langkah yang harus ditempuh, diantaranya:

1. Menentukan informasi dan variabel yang akan diukur.
2. Telaah literatur.
3. Telaah teori-teori tentang variabel.
4. Mengembangkan dimensi pada variabel.

5. Mengembangkan indikator.
6. Mengembangkan butir kuesioner.

Berikut adalah kisi-kisi skala kecerdasan *adversity* dan perilaku *coping*:

1. Kisi-kisi Skala Kecerdasan *Adversity*

Kisi-kisi skala kecerdasan *adversity* dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 3. Kisi-kisi Skala Kecerdasan *Adversity*

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Control</i> (Kontrol)	1. Memiliki optimistik tinggi untuk dapat menghadapi kesulitan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
	2. Dapat melakukan tindakan positif dalam menghadapi kesulitan	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
<i>Origin and Ownership</i> (Asal-usul dan Pengakuan)	1. Dapat menemukan hal yang menimbulkan kesulitan	15, 16	2
	2. Dapat menemukan siapa saja yang menimbulkan kesulitan	17, 18, 19, 20, 21	5
	3. Bertanggung jawab atas kesulitan yang terjadi	22, 23	2
	4. Mengakui keterlibatan diri atas munculnya kesulitan	24, 25	2
<i>Reach</i> (Jangkauan)	1. Membatasi kesulitan agar tidak terbawa pada sisi kehidupan yang lain	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	8
<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	1. Menganggap kesulitan yang muncul hanya akan berlangsung untuk waktu tertentu saja	34, 35, 36, 37, 38, 39	6
	2. Kemauan untuk bangkit kembali walaupun mengalami kegagalan dalam mengatasi kesulitan	40, 41, 42, 43, 44, 45	6
Jumlah item total			45

2. Kisi-kisi Skala *Coping* Adaptif

Adapun kisi-kisi skala *coping* adaptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi-kisi Skala *Coping* Adaptif

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Active coping</i>	1. Berusaha mencari jalan keluar atau solusi	1, 2, 3	3
	2. Membuat kemajuan positif atas usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah	4, 5	2
<i>Planning</i>	1. Membuat rencana yang akan dilakukan untuk menangani masalah	6, 7	2
	2. Merealisasikan rencana yang telah dibuat untuk menangani masalah	8, 9, 10	3
<i>Restraint coping</i>	1. Menunggu waktu yang tepat untuk menyelesaikan masalah	11, 12	2
	2. Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan masalah	13, 14	2
<i>Seeking social support for instrumental reasons</i>	1. Mencari nasehat dari orang lain	15, 16, 17, 18	4
<i>Suppressing of competing activities</i>	1. Berusaha fokus dalam menyelesaikan masalah dan mengabaikan hal lain yang tidak berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi	19, 20, 21, 22	4
<i>Seeking social support for emotional reasons</i>	1. Mencari dukungan moral dari orang lain	23, 24, 25	3
<i>Positive reinterpretation and growth</i>	1. Mendapatkan makna dari masalah yang muncul	26, 27	2
	2. Mengedepankan emosi positif terhadap masalah	28, 29	2
<i>Acceptance</i>	1. Merasa bertanggung jawab atas masalah yang muncul	30, 31	2
	2. Menerima kenyataan bahwa masalah yang muncul harus ditangani	32	1

Tabel 4. Kisi-kisi Skala *Coping* Adaptif (Lanjutan)

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Turning to Religion</i>	1. Meningkatkan frekuensi ibadah dan mendekatkan diri dengan Tuhan	33, 34, 35, 36, 37	5
	2. Menjalankan norma-norma dalam agama	38, 39	2
Jumlah item total			39

3. Kisi-Kisi Skala *Coping* Maladaptif

Adapun kisi-kisi skala *coping* maladaptif adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Kisi-Kisi Skala *Coping* Maladaptif

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Focusing on and venting of emotion</i>	1. Meluapkan emosi secara berlebihan	1, 2, 3, 4, 5	5
<i>Behavioral disengagement</i>	1. Berhenti berusaha dalam menangani masalah	6, 7, 8	3
	2. Menyerah	9, 10	2
	3. Menarik diri	11, 12, 13	3
<i>Mental disengagement</i>	1. Membayangkan dan berharap bahwa akan datang keajaiban	14, 15	2
	2. Melakukan aktivitas lain untuk mengalihkan masalah yang sedang dihadapi	16, 17, 18, 19, 20, 21	6

Tabel 5. Kisi-Kisi Skala *Coping* Maladaptif (Lanjutan)

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Alcohol and/ or other drugs</i>	1. Merokok dan menggunakan obat-obat tertentu	22, 23	2
Jumlah item total			23

G. Validitas dan Reliabilitas

Dalam sebuah instrumen yang dikembangkan, perlu dilakukan adanya uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur (Purwanto, 2010: 123). Sebelum menggunakan instrumen untuk pengambilan data, maka instrumen harus valid. Hal ini dikarenakan jika dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen yang tidak valid, maka data dan kesimpulan yang diperoleh pun juga tidak valid. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 80), terdapat dua macam validitas, yaitu validitas logis yang terdiri dari validitas isi dan validitas konstruk, serta validitas empirik yang terdiri dari validitas konkuren dan validitas prediktif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau *expert judgement* (Saifudin Azwar, 2013: 42). Menurut Purwanto (2010: 125), terdapat tiga metode yang dapat digunakan dalam validitas isi, yaitu menelaah butir instrumen, *expert judgement*, dan analisis korelasi butir-total. Peneliti menggunakan metode *expert*

judgement di mana pengujian validitas dilakukan dengan meminta pertimbangan dosen pembimbing.

Sebuah instrumen juga perlu dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berarti sejauhmana instrumen yang digunakan menghasilkan suatu pengukuran yang dapat dipercaya (Saifudin Azwar, 2006: 4). Instrumen dapat dikatakan reliabel jika data yang diambil beberapa kali menunjukkan hasil yang relatif sama, selama belum ada perubahan aspek pada diri subjek. Terdapat berbagai metode untuk menguji reliabilitas suatu instrumen. Menurut Purwanto (2010: 162), terdapat dua macam metode yang dapat digunakan, yaitu *eksternal stability* yang terdiri dari metode tes ulang dan metode tes paralel, serta *internal consistency* yang terdiri dari uji instrumen berjumlah butir genap dan uji instrumen berjumlah butir ganjil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas *internal consistency* dengan metode uji instrumen berjumlah butir ganjil. Terdapat tiga metode yang dapat dilakukan dalam uji reliabilitas instrumen berjumlah butir ganjil, yaitu Kuder-Richardson, Hoyt, dan Alpha Cronbach. Peneliti menggunakan metode Alpha Cronbach untuk uji reliabilitas instrumen.

Pemilihan item-item pada instrumen yang dibuat didasarkan pada korelasi item total pada rumus Alpha Cronbach. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan fungsi pengukuran tes. Menurut Saifudin Azwar (2013: 164), batasan koefisien dalam pemilihan item adalah $\geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dinyatakan memenuhi syarat psikometri sebagai bagian dari tes. Selain batasan koefisien korelasi item total, masih terdapat faktor lain yang ikut menentukan item tersebut memenuhi syarat atau tidak, seperti cakupan isi

dalam aspek yang diungkap dan tujuan penggunaan hasil tes. Adapun item-item terpilih berdasarkan korelasi item total adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Item Gugur dan Item Sahih Butir Skala Kecerdasan *Adversity*

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Sebelum Uji Coba	Jml	Nomor Butir Sesudah Uji Coba	Jml
1.	<i>Control</i> (Kontrol)	Memiliki optimistik tinggi untuk dapat menghadapi kesulitan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
		Dapat melakukan tindakan positif dalam menghadapi kesulitan	9, 10, 11, 12, 13, 14	6	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
2.	<i>Origin and Ownershi p</i> (Asal-usul dan Pengakuan)	Dapat menemukan hal yang menimbulkan kesulitan	15, 16	2	15, 16	2
		Dapat menemukan siapa saja yang menimbulkan kesulitan	17, 18, 19, 20, 21	5	18, 19	2
		Bertanggung jawab atas kesulitan yang terjadi	22, 23	2	23	1
		Mengakui keterlibatan diri atas munculnya kesulitan	24, 25	2	24	1
3.	<i>Reach</i> (Jangkauan)	Membatasi kesulitan agar tidak terbawa pada sisi kehidupan yang lain	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	8	26, 27, 28, 29, 30, 31, 33	7

Tabel 6. Item Gugur dan Item Sahih Butir Skala Kecerdasan *Adversity* (Lanjutan)

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Sebelum Uji Coba	Jml	Nomor Butir Sesudah Uji Coba	Jml
4.	Endurance (Daya Tahan)	Menganggap kesulitan yang muncul hanya akan berlangsung untuk waktu tertentu saja	34, 35, 36, 37, 38, 39	6	34, 35, 36, 37, 38, 39	6
		Kemauan untuk bangkit kembali walaupun mengalami kegagalan dalam mengatasi kesulitan	40, 41, 42, 43, 44, 45	6	40, 41, 42, 43, 44, 45	6
Jumlah Item Total						39

Tabel 7. Item Gugur dan Item Sahih Butir Skala *Coping* Adaptif

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Sebelum Uji Coba	Jml	Nomor Butir Sesudah Uji Coba	Jml
1.	<i>Active coping</i>	Berusaha mencari jalan keluar atau solusi	1, 2, 3	3	3	1
		Membuat kemajuan positif atas usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah	4, 5	2	4	1
2.	<i>Planning</i>	Membuat rencana yang akan dilakukan untuk menangani masalah	6, 7	2	6	1
		Merealisasikan rencana yang telah dibuat untuk menangani masalah	8, 9, 10	3	9	1

Tabel 7. Item Gugur dan Item Sahih Butir Skala *Coping* Adaptif (Lanjutan)

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Sebelum Uji Coba	Jml	Nomor Butir Sesudah Uji Coba	Jml
3.	<i>Restraint coping</i>	Menunggu waktu yang tepat untuk menyelesaikan masalah	11, 12	2	11	1
		Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan masalah	13, 14	2	13, 14	2
4.	<i>Seeking social support for instrumental reasons</i>	Mencari nasehat dari orang lain	15, 16, 17, 18	4	15, 16	2
5.	<i>Suppressing of competing activites</i>	Berusaha fokus dalam menyelesaikan masalah dan mengabaikan hal lain yang tidak berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi	19, 20, 21, 22	4	19	1
6.	<i>Seeking social support for emotional reasons</i>	Mencari dukungan moral dari orang lain	23, 24, 25	3	23	1
7.	<i>Positive reinterpretation and growth</i>	Mendapatkan makna dari masalah yang muncul	26, 27	2	26, 27	2
		Mengedepankan emosi positif terhadap masalah	28, 29	2	-	-
8.	<i>Acceptance</i>	Merasa bertanggung jawab atas masalah yang muncul	30, 31	2	-	-
		Menerima kenyataan bahwa masalah yang muncul harus ditangani	32	1	32	1

Tabel 7. Item Gugur dan Item Sahih Butir Skala *Coping* Adaptif (Lanjutan)

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Sebelum Uji Coba	Jml	Nomor Butir Sesudah Uji Coba	Jml
9.	Turning to Religion	Meningkatkan frekuensi ibadah dan mendekatkan diri dengan Tuhan	33, 34, 35, 36, 37	4	33, 34, 35, 36, 37	5
		Menjalankan norma-norma dalam agama	38, 39	2	38, 39	2
Jumlah Item Total						21

Tabel 8. Item Gugur dan Item Sahih Butir Skala *Coping* Maladaptif

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Sebelum Uji Coba	Jml	Nomor Butir Sesudah Uji Coba	Jml
1.	<i>Focusing on and venting of emotion</i>	Meluapkan emosi secara berlebihan	1, 2, 3, 4, 5	5	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	<i>Behavioral disengagement</i>	Berhenti berusaha dalam menangani masalah	6, 7, 8	3	7, 8	2
		Menyerah	9, 10	2	9, 10	2
		Menarik diri	11, 12, 13	3	11, 12, 13	3

Tabel 8. Item Gugur dan Item Sahih Butir Skala *Coping* Maladaptif (Lanjutan)

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Sebelum Uji Coba	Jml	Nomor Butir Sesudah Uji Coba	Jml
3.	<i>Mental disengagement</i>	Membayangkan dan berharap bahwa akan datang keajaiban	14, 15	2	14, 15	2
		Melakukan aktivitas lain untuk mengalihkan masalah yang sedang dihadapi	16, 17, 18, 19, 20, 21	6	17, 18, 19, 21	4
4.	<i>Alcohol and/ or other drugs</i>	Merokok dan menggunakan obat-obat tertentu	22, 23	2	22	1
Jumlah Item Total						19

Uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Skala kecerdasan *adversity* memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,925. Skala *coping* adaptif memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,875. Skala *coping* maladaptif memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,871. Dari hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa skala kecerdasan *adversity*, skala *coping* adaptif, dan skala *coping* maladaptif reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T. Uji T adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi (Tulus Winarsunu, 2009:

81). Uji T ini digunakan jika data populasi berdistribusi normal. Terdapat prasyarat sebelum uji T dilakukan, diantaranya :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila mean, modus, dan mediannya sama (Agus Irianto, 2010: 62). Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih (Agus Irianto, 2010: 275). Agus Irianto (2010: 275) juga menambahkan bahwa uji homogenitas dilakukan agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh ketidakhomogenan kelompok. Beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menguji validitas adalah uji Harley, uji Cochran, uji Levene, dan uji Bartlett. Uji homogenitas ini dihitung dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Yogyakarta yang terletak di Jalan Sidobali Muja Muju 1 Yogyakarta. SMAN 8 Yogyakarta merupakan salah satu SMA negeri di Kota Yogyakarta dan terkenal sebagai salah satu SMA favorit. Sekolah ini berdiri pada tanggal 8 Januari 1974. Kondisi fisik SMAN 8 Yogyakarta dapat dikatakan baik dan nyaman untuk proses belajar mengajar. Sekolah ini mempunyai 24 ruang kelas, 6 ruang laboratorium, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang bimbingan dan konseling, perpustakaan, kantin, tempat ibadah, tempat parkir, lapangan, dan toilet baik untuk siswa maupun guru.

Potensi siswa SMAN 8 Yogyakarta mendapatkan perhatian utama dari pihak sekolah. Banyak siswa yang telah memiliki prestasi akademik maupun non-akademik, mulai dari tingkat regional, nasional, bahkan internasional. Sekolah juga memberikan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mendukung dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh para siswa. Guru-guru di SMAN 8 Yogyakarta juga tergolong disiplin dan tertib dalam hal mengajar di kelas. Sebanyak 30% guru di SMAN 8 Yogyakarta merupakan lulusan S2 di bidang pendidikan.

B. Deskripsi Waktu Penelitian

Pelaksanaan pra penelitian berlangsung pada tanggal 3 Februari 2014. Peneliti melakukan uji instrumen kecerdasan *adversity*, *coping* adaptif, dan *coping* maladaptif kepada 30 siswa kelas X-MIPA 5. Setelah melaksanakan uji instrumen, peneliti menganalisis hasil uji instrumen dan pada akhirnya menghasilkan item-item instrumen yang siap digunakan untuk pengambilan data. Hasil uji coba dapat dilihat pada Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8 pada halaman 52 – 56. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari tanggal 12 – 22 Februari 2014 dengan menggunakan jam pelajaran Bimbingan dan Konseling sebanyak 4 x 45 menit. Setelah mendapatkan data dari sampel dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan SPSS 16.0 *for Windows* yang hasilnya akan dideskripsikan dan dibahas pada sub bab berikutnya.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Kecerdasan *Adversity*

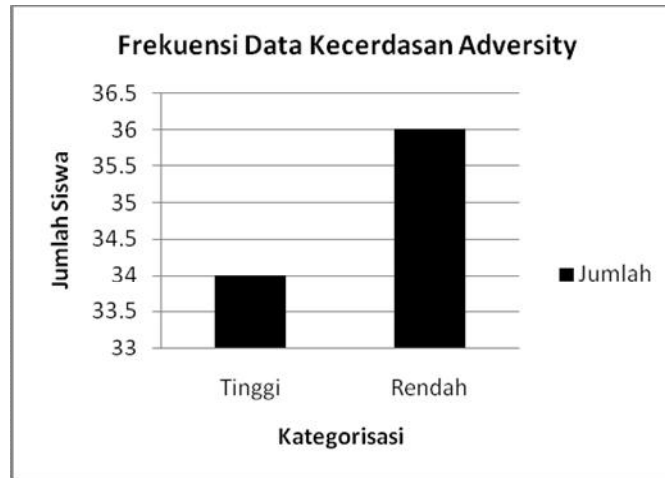
Hasil skor kecerdasan *adversity* pada sampel dalam penelitian ini dikategorisasikan menjadi dua, yaitu cenderung tinggi dan cenderung rendah. Pengkategorisasian dilakukan dengan melihat kurva normal, seperti yang dikemukakan oleh Saifudin Azwar (2013: 146) bahwa model kategorisasi ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompok merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Dengan demikian,

peneliti dapat membuat batasan kategori skor teoritik sesuai dengan kebutuhan yang berdasar pada model normal standar. Peneliti membuat kategorisasi menggunakan kurva normal karena jika menggunakan perhitungan manual atau kategorisasi jenjang, hasil yang didapatkan hanya subjek yang terkategori tinggi dan sedang. Untuk menghindari hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan dan agar hasil dapat sesuai dengan hipotesis yang telah dituliskan, peneliti akhirnya menggunakan dua kategori, yaitu cenderung tinggi dan cenderung rendah.

Pengkategorisasian ini dihitung berdasarkan nilai z skor. Perolehan nilai z skor dihitung dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Z skor merupakan nilai standar yang mempunyai nilai rata-rata hitung sama dengan 0. Dengan demikian, peneliti menetapkan batasan jika nilai z skor kurang dari 0, maka sampel terkategori cenderung rendah. jika nilai z skor lebih dari 0, maka sampel terkategori cenderung tinggi. Adapun tabel frekuensi data kecerdasan *adversity* adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Frekuensi Data Kecerdasan *Adversity*

Kategorisasi Skor Kecerdasan <i>Adversity</i>	Jumlah Siswa
Tinggi	34
Rendah	36



Gambar 3. Frekuensi Data Kecerdasan *Adversity*

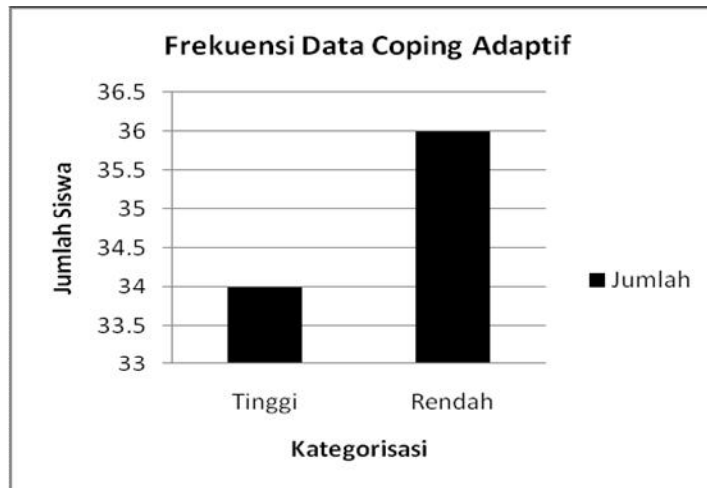
Dari Tabel 9 tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 34 siswa memiliki “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi”, sedangkan sebanyak 36 siswa memiliki “kecerdasan *adversity* cenderung rendah”. Untuk melihat data secara lebih lengkap, dapat dilihat pada Lampiran 10 halaman 109. Dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kecerdasan *adversity* subjek dalam penelitian ini adalah cenderung rendah.

2. Deskripsi Data *Coping* Adaptif

Perhitungan data *coping* adaptif ini menggunakan analisis yang sama dengan perhitungan data kecerdasan *adversity*, yaitu dengan menghitung nilai z skor. Adapun tabel frekuensi data *coping* adaptif adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Frekuensi Data *Coping* Adaptif

Kategorisasi Skor <i>Coping</i> Adaptif	Jumlah Siswa
Tinggi	34
Rendah	36



Gambar 4. Frekuensi Data *Coping* Adaptif

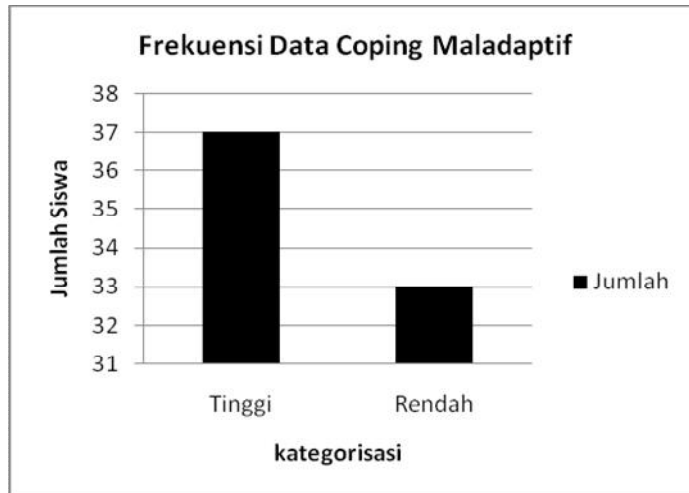
Dari data frekuensi pada Tabel 10 menunjukkan bahwa sebanyak 34 siswa terkategori cenderung menggunakan *coping* adaptif, sedangkan sebanyak 36 siswa terkategori cenderung tidak menggunakan *coping* adaptif. Data deskriptif yang lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11 halaman 115. Dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini sebagian besar tidak menggunakan *coping* adaptif ketika mengalami stres.

3. Deskripsi Data *Coping* Maladaptif

Perhitungan data *coping* maladaptif menggunakan cara yang sama dengan perhitungan skor kecerdasan *adversity* dan *coping* adaptif. Adapun tabel frekuensi data *coping* maladaptif adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Tabel Frekuensi Data *Coping* Maladaptif

Kategorisasi Skor <i>Coping</i> Maladaptif	Jumlah Siswa
Tinggi	37
Rendah	33



Gambar 5. Frekuensi Data *Coping* Maladaptif

Dari data Tabel 11 menunjukkan bahwa sebanyak 37 siswa cenderung menggunakan *coping* maladaptif, sedangkan sebanyak 33 siswa cenderung tidak menggunakan *coping* maladaptif. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 12 halaman 118. Dapat disimpulkan bahwa subjek pada penelitian ini cenderung menggunakan *coping* maladaptif ketika mengalami stres.

4. Uji Prasyarat

Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan uji hipotesis yang menggunakan uji t, data harus diuji normalitas dan homogenitasnya terlebih dahulu. Penjelasan uji normalitas dan uji homogenitas telah dipaparkan di Bab 3 halaman 56. Adapun hasil uji normalitas dan uji homogenitas adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian menggunakan perhitungan SPSS 16.0 *for windows* dengan taraf signifikansi 5%. Adapun hasil uji normalitas data kecerdasan *adversity*, *coping* adaptif, dan *coping* maladaptif adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Kecerdasan <i>Adversity</i>	.092	70	.200*
<i>Coping</i> Adaptif	.091	70	.200*
<i>Coping</i> Maladaptif	.136	70	.003

Hasil uji normalitas Tabel 12 menunjukkan bahwa berdasarkan tes *Kolmogorov-Smirnov*, data kecerdasan *adversity* mempunyai signifikansi probabilitas $> 0,05$, artinya data tersebut tidak signifikan dan berdistribusi normal. Pada data *coping* adaptif, signifikansi probabilitas yang diperoleh $> 0,05$, artinya data tersebut tidak signifikan dan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang tidak signifikan berarti distribusi sampel tidak berbeda dengan kurva normal. Pada data *coping* maladaptif, signifikansi probabilitas yang dihasilkan adalah $< 0,05$, yang artinya data tersebut signifikan dan tidak berdistribusi normal. Berhubung terdapat data yang berdistribusi normal, yaitu kecerdasan *adversity* dan *coping* adaptif dan terdapat data yang tidak berdistribusi normal, yaitu *coping* maladaptif, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua tes, yaitu

uji t statistik parametrik dan uji t statistik nonparametrik (*Mann Whitney*). Uji t statistik parametrik digunakan untuk melihat perbandingan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif, sedangkan uji t statistik nonparametrik (*Mann Whitney*) digunakan untuk melihat perbandingan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* maladaptif.

b. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 16.0* dengan taraf signifikansi 5%. Adapun hasil uji homogenitas data kecerdasan *adversity*, *coping* adaptif, dan *coping* maladaptif adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	Sig.
<i>Coping</i> Adaptif	1,356	.213
<i>Coping</i> Maladaptif	1,759	.073

Dari hasil uji homogenitas Tabel 13 berdasarkan uji *Levene Statistic* menunjukkan bahwa signifikansi probabilitas > 0.05 , artinya data tersebut tidak signifikan. Hasil uji homogenitas yang tidak signifikan berarti subjek bersifat homogen. Dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah homogen.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik parametrik dan uji t statistik nonparametrik dengan bantuan *SPSS 16.0 for*

windows. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif dan *coping* maladaptif dengan taraf signifikansi 5% (0.05). Adapun hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif

H_a = Ada perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif

H_0 = Tidak terdapat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* maladaptif

H_a = Ada perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* maladaptif

Pertama, hasil uji t statistik parametrik kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Statistik Uji T Statistik Parametrik Kecerdasan *Adversity* Ditinjau dari *Coping* Adaptif

	Coping Adaptif	N	Mean Teoritik	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecerdasan Adversity	Rendah	36	1,2089	8,94676	1,49113
	Tinggi	34	1,2624	12,05558	2,06751

Hasil Tabel 14 menunjukkan bahwa subjek dengan ”kecerdasan *adversity* cenderung rendah” memiliki mean *coping* adaptif sebesar 1,2089. Subjek dengan ”kecerdasan *adversity* cenderung tinggi” memiliki

mean *coping* adaptif sebesar 1,2624. Apabila dilihat dari nilai mean, subjek dengan kategorisasi “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi” lebih cenderung menggunakan *coping* adaptif daripada subjek dengan “kecerdasan *adversity* cenderung rendah”, karean mean pada subjek dengan “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi” lebih besar. Perbedaan antara tingkat kecerdasan *adversity* dan *coping* adaptif dapat dilihat pada hasil di bawah ini :

Tabel 15. Hasil Uji T Statistik Parametrik Kecerdasan *Adversity* Ditinjau dari *Coping* Adaptif

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Kecerdasan <i>Adversity</i>	1,522	0,222	-2,115	68	0,038

Dari hasil Tabel 15, dapat diketahui bahwa signifikansi perbedaan kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif adalah sebesar 0,038 dengan $P < 0.05$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif. Dengan adanya hasil tersebut, maka hipotesis pertama dari penelitian ini teruji dengan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kedua, hasil uji t statistik nonparametrik kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* maladaptif adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Statistik Uji T Statistik Nonparametrik Kecerdasan *Adversity* ditinjau dari *Coping* Maladaptif

	<i>Coping</i> Maladaptif	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kecerdasan <i>Adversity</i>	Rendah	33	40,82	1347,00
	Tinggi	37	30,76	1138,00
	Total	70		

Dari Tabel 16 dapat dilihat bahwa subjek dengan “kecerdasan *adversity* cenderung rendah” memiliki nilai mean *coping* maladaptif sebesar 40,82, sedangkan subjek dengan “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi” memiliki nilai mean *coping* maladaptif sebesar 30,76. Apabila dilihat dari nilai mean, maka subjek dengan “kecerdasan *adversity* cenderung rendah” lebih cenderung menggunakan *coping* maladaptif ketika sedang mengalami stres. Perbedaan antara kecerdasan *adversity* dan *coping* maladaptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 17. Hasil Uji T Statistik Nonparametrik Kecerdasan *Adversity* Ditinjau dari *Coping* Maladaptif

	Kecerdasan <i>Adversity</i>
Mann-Whitney U	435,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.039
a. Grouping Variable: <i>Coping</i> Maladaptif	

Dari hasil Tabel 17, dapat diketahui bahwa signifikansi perbedaan kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* maladaptif adalah sebesar 0,039 dengan $P < 0.05$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping*

maladaptif. Dengan adanya hasil tersebut, maka hipotesis kedua dari penelitian ini teruji dengan H_a diterima dan H_0 ditolak.

D. Pembahasan

Pada sub bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya. Pada data deskriptif kecerdasan *adversity* yang terdapat pada halaman 60, terlihat bahwa sebanyak 34 siswa memiliki “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi”, sedangkan sebanyak 36 siswa memiliki “kecerdasan *adversity* cenderung rendah”. Pada data deskriptif *coping* adaptif yang terdapat pada halaman 61 menunjukkan bahwa sebanyak 34 siswa cenderung menggunakan *coping* adaptif ketika mengalami stres, sedangkan 36 siswa lainnya cenderung tidak menggunakan *coping* adaptif ketika mengalami stres. Pada data *coping* maladaptif yang terdapat pada halaman 62, sebanyak 37 siswa cenderung menggunakan *coping* maladaptif ketika sedang mengalami stres, dan sebanyak 33 siswa cenderung tidak menggunakannya ketika mengalami stres. Untuk lebih jelasnya perbandingan data-data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 18. Perbandingan Kecenderungan Tingkat Kecerdasan *Adversity* dan Penggunaan *Coping* Adaptif

No.	Kecenderungan Tingkat Kecerdasan <i>Adversity</i>	Kecenderungan Penggunaan <i>Coping</i> Adaptif	Jumlah Siswa
1	Tinggi	Tinggi	20

Tabel 18. Perbandingan Kecenderungan Tingkat Kecerdasan *Adversity* dan Penggunaan *Coping* Adaptif (Lanjutan)

No.	Kecenderungan Tingkat Kecerdasan <i>Adversity</i>	Kecenderungan Penggunaan <i>Coping</i> Adaptif	Jumlah Siswa
2	Rendah	Rendah	23
3	Tinggi	Rendah	13
4	Rendah	Tinggi	14
Jumlah			70

Dari data Tabel 18, dapat dilihat bahwa sebanyak 20 siswa memiliki “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi” dan cenderung menggunakan *coping* adaptif ketika sedang mengalami stres. Sebanyak 23 siswa memiliki “kecerdasan *adversity* cenderung rendah” dan cenderung tidak menggunakan *coping* adaptif ketika mengalami stres. Namun, terdapat 13 siswa yang memiliki “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi” tetapi cenderung tidak menggunakan *coping* adaptif ketika mengalami stres. Hal ini berarti tidak semua sampel dalam penelitian ini cenderung menggunakan *coping* adaptif walaupun memiliki kecerdasan *adversity* cenderung tinggi. Selain itu, sebanyak 14 siswa memiliki “kecerdasan *adversity* cenderung rendah” justru cenderung menggunakan *coping* adaptif ketika mengalami stres. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan dalam bab 2, bahwa individu dengan kecerdasan *adversity* yang tinggi akan cenderung menggunakan *coping* adaptif ketika mengalami stres.

Adapun perbandingan tingkat kecerdasan *adversity* dengan *coping* maladaptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 19. Perbandingan Kecenderungan Tingkat Kecerdasan *Adversity* dan Penggunaan *Coping* Maladaptif

No.	Kecenderungan Tingkat Kecerdasan <i>Adversity</i>	Kecenderungan Penggunaan <i>Coping</i> Maladaptif	Jumlah Siswa
1	Tinggi	Rendah	19
2	Rendah	Tinggi	23
3	Tinggi	Tinggi	14
4	Rendah	Rendah	14
Jumlah			70

Dari Tabel 19 dapat dilihat bahwa sebanyak 19 siswa yang memiliki “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi”, akan cenderung tidak menggunakan *coping* maladaptif ketika sedang mengalami stres. Sebanyak 23 siswa yang memiliki “kecerdasan *adversity* rendah”, akan cenderung menggunakan *coping* maladaptif ketika mengalami stres. Sebanyak 14 siswa yang juga memiliki “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi” justru juga cenderung menggunakan *coping* maladaptif ketika sedang mengalami stres. Hal ini berarti, walaupun memiliki kecerdasan *adversity* cenderung tinggi, tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan *coping* maladaptif selain *coping* adaptif ketika sedang mengalami stres, khususnya yang terjadi pada sampel penelitian ini. Namun, sebanyak 14 siswa yang memiliki “kecerdasan *adversity* cenderung rendah”, justru tidak cenderung menggunakan *coping* maladaptif ketika sedang mengalami stres.

Adanya beberapa hasil yang tidak sesuai dengan teori dalam bab 2, peneliti berasumsi bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pengambilan data dilakukan. Faktor pertama adalah faktor

kondisi subjek saat mengisi kuesioner. Selama proses pengambilan data berlangsung, terdapat beberapa siswa yang tidak mengisi kuesioner dengan baik dan benar akibat faktor kelelahan jika waktu pengisian kuesioner dilakukan di atas jam 12.00. Peneliti juga menemukan hambatan ketika pengambilan data berlangsung, beberapa siswa harus izin meninggalkan kelas karena menjadi panitia dalam acara lustrum sekolah, sehingga sampel yang ditargetkan tidak dapat terpenuhi. Selain karena akibat faktor kondisi subjek saat mengisi kuesioner, peneliti menemukan beberapa alasan teoritik yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

Selain karena pengaruh oleh kecerdasan *adversity*, penggunaan *coping* baik itu adaptif maupun maladaptif dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Aldwin (2007: 125), penggunaan *coping* dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kultur lingkungan, artinya faktor eksternal merupakan faktor utama bagi individu dalam kaitannya dengan penggunaan *coping*. Dalam hal ini, Aldwin tidak melihat kecerdasan *adversity* sebagai salah satu faktor, karena kecerdasan *adversity* merupakan faktor internal yang ada pada masing-masing individu. Lingkungan sosial dan kultur lingkunganlah yang mengajarkan bagaimana individu mengatasi stres. Apabila lingkungan individu mengajarkan dan memberikan contoh strategi *coping* tertentu, maka individu tersebut juga akan meniru apa yang telah dicontohkan. Dapat dikatakan bahwa walaupun individu memiliki kecerdasan *adversity* tinggi, namun jika lingkungan ikut berpengaruh besar dalam penggunaan *coping*, maka tidak menutup kemungkinan individu menggunakan *coping* maladaptif.

Penggunaan *coping* maladaptif pada individu dengan “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi” mungkin tidak sama intensitasnya dibandingkan dengan individu yang memiliki “kecerdasan *adversity* cenderung rendah”. Hal ini berarti individu yang memiliki “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi” mempunyai kemungkinan untuk menggunakan *coping* adaptif namun lebih cenderung menggunakan *coping* maladaptif. Namun, untuk kepastian seberapa besar lingkungan sosial dan kultur lingkungan berpengaruh terhadap penggunaan *coping*, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini.

Stoltz (2005: 19) memaparkan bahwa terdapat tipe individu *campers*, yaitu individu yang lebih baik setingkat di atas tipe *quitters* namun tidak lebih baik dari tipe *climbers*. Tipe ini termasuk dalam tipe dengan kecerdasan *adversity* sedang. Tipe ini sudah melakukan usaha dalam mengatasi kesulitan, namun usaha tersebut terkadang tidak dilakukan lagi karena perasaan ingin menyerah dan berhenti saja sampai pada titik tertentu. Individu dengan tipe *campers* ini dapat dikatakan menggunakan *coping* adaptif karena sudah menunjukkan kemampuan dan usaha dalam menangani masalah, namun juga dapat dikatakan menggunakan *coping* maladaptif karena mengurangi bahkan berhenti melakukan usaha. Dalam hal ini, individu *campers* dapat tergolong dalam kategori kecerdasan *adversity* cenderung tinggi atau cenderung rendah karena memiliki dua kecenderungan penggunaan *coping* adaptif dan *coping* maladaptif. Atas dasar inilah mengapa peneliti membagi kategorisasi tingkat

kecerdasan *adversity* menjadi dua, yaitu cenderung tinggi dan cenderung rendah.

Walaupun terdapat beberapa data yang tidak sesuai dengan teori namun hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* yang signifikan ditinjau dari *coping* adaptif dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,038. Siswa yang memiliki “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi” akan lebih cenderung menggunakan *coping* adaptif ketika sedang mengalami stres dalam hidupnya, sedangkan siswa yang memiliki “kecerdasan *adversity* cenderung rendah” akan cenderung tidak menggunakan *coping* adaptif sebagai strategi dalam menangani stres yang sedang dialami. Seperti yang dikatakan oleh Stoltz (2005: 20), bahwa individu dengan kecerdasan *adversity* tinggi atau dapat disebut *climbers* memiliki karakteristik tidak mudah menyerah, selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan solusi lain dalam menghadapi permasalahan, dan tidak akan lengah di tengah perjalanan jika dihadapkan pada suatu hambatan. Dalam pemaparan *coping* adaptif pun disebutkan bahwa *coping* tersebut lebih efektif dan positif karena di dalamnya terdapat strategi-strategi yang menuntut usaha dan kemampuan individu dalam menangani permasalahan agar stres yang dirasakan dapat berkurang atau bahkan hilang.

Demikian juga dengan hasil penelitian kedua, yaitu terdapat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* yang signifikan ditinjau dari *coping* maladaptif dengan perolehan nilai signifikansi 0,039. Hal ini berarti individu dengan “kecerdasan *adversity* cenderung rendah” akan lebih cenderung menggunakan

coping maladaptif, jika dibandingkan dengan individu dengan “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi”. Individu dengan kecerdasan *adversity* rendah dapat disebut sebagai tipe *quitters* (Stoltz, 2005: 18). Individu *quitters* ini memiliki ciri-ciri mudah menyerah dan tidak memiliki daya juang dalam menghadapi kesulitan. Individu ini juga cenderung melakukan tindakan maladaptif ketika sedang mengalami stres atau menghadapi masalah. Tindakan maladaptif di sini dapat disebut sebagai *coping* maladaptif, misalnya seperti meluapkan emosi secara berlebihan atau tidak berusaha menemukan solusi atas permasalahan yang muncul.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti mendapatkan beberapa keterbatasan ketika melakukan penelitian. Keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Terdapat beberapa siswa yang terpaksa meninggalkan kelas karena menjadi panitia dan mempersiapkan acara lustrum sekolah sejak pagi sampai sore, sehingga kemungkinan beberapa siswa tersebut ada yang mengisi kuesioner dengan terburu-buru dan seadanya saja. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan sampel dalam penelitian ini tidak terpenuhi.
2. Instrumen perilaku *coping* yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu *coping* adaptif dan *coping* maladaptif. Hal ini dikhawatirkan siswa akan cenderung memilih item-item positif yang terdapat di dalam skala *coping* adaptif. Namun, hal tersebut tidak terjadi

dalam penelitian ini, karena secara umum siswa cenderung memilih *coping* maladaptif sebagai strategi penanganan stres.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* adaptif. Individu dengan “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi” akan lebih cenderung menggunakan *coping* adaptif daripada individu dengan “kecerdasan *adversity* cenderung rendah” ketika mengalami stres. Hasil selanjutnya juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* ditinjau dari *coping* maladaptif. Individu dengan “kecerdasan *adversity* cenderung rendah” akan lebih cenderung menggunakan *coping* maladaptif daripada individu dengan “kecerdasan *adversity* cenderung tinggi” ketika mengalami stres.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 8 Yogyakarta

Guru BK diharapkan dapat memberikan tips-tips atau pelatihan tentang bagaimana meningkatkan kegigihan dan resiliensi dalam berbagai bidang kehidupan melalui berbagai cara seperti games, film, simulasi, bimbingan kelompok, dan lain-lain.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih luas lagi mengenai kecerdasan *adversity*, *coping* adaptif, dan *coping* maladaptif beserta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *coping*, seperti misalnya lingkungan sosial dan kultur lingkungan, sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan melalui hasil-hasil penelitian.
- b. Instrumen perilaku *coping* yang hendak digunakan dalam penelitian, sebaiknya dijadikan satu atau tidak dipisah. Hal ini untuk menghindari agar subjek tidak cenderung memilih item-item yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. (2010). *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aldwin, Carolyn M. (2007). *Stress, Coping, And Development* (2nd edition). New York : The Guilford Press.
- Canivel, Lea Daradal. (2010). Principals' Adversity Quotient : Styles, Performance and Practices. *Thesis*. Division of Educational Leadership and Professional Services, College of Education, University of the Philippines.
- Carver, Charles S., Weintraub, Jagdish Kumari., Scheier, Michael F. (1989). Assessing Coping Strategies: A Theoretically Based Approach. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 56, No. 2, 267-283.
- Cobb, Nancy J. (2007). *Adolescence*. New York : McGraw-Hill International Edition.
- Cohen, Louis., Manion, Lawrence., dan Morrison, Keith. (2007). *Research Methods in Education 6th Edition*. New York: Routledge.
- Cornista, Guilian dan Macasaet, Charmaine. (2013). Adversity Quotient® And Achievement Motivation Of Selected Third Year and Fourth Year Psychology Students Of De La Salle Lipa A.Y. 2012-2013. *Thesis*. The Faculty Of The College Of Education, Arts, and Sciences, De La Salle Lipa.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fraenkel, Jack R. dan Wallen, Norman E. (2008). *How To Design and Evaluate Research in Education 7th Edition*. New York : McGraw-Hill International Edition.
- Huijuan, Zhou. (2009). The Adversity Quotient And Academic Performance Among College Students At St. Joseph's College Quezon City. *Thesis*. The Department Of Arts And Sciences St. Joseph's College, Quezon City.
- McMillan, James H. dan Schumacher, Sally. (2010). *Research in Education*. New Jersey : Pearson Education International Edition.
- Papalia, Diane E., Old, Sally Wendkos., dan Feldman, Ruth Duskin. (2008). *Human Development*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Purwanto. (2010). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan (Pengembangan dan Pemanfaatan)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ridwan Saptoto. (2010). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan *Coping* Adaptif. *Jurnal Psikologi*, Volume 37, No. 1, Juni 2010: 13 – 22.
- Saifudin Azwar. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. (2010). *Adolescence 13th edition*. New York : McGraw Hill International Edition.
- Stoltz, Paul G. (2005). *Adversity Quotient (Mengubah Hambatan Menjadi Peluang)*. Jakarta : PT Gramedia.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tulus Winarsunu. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Urifah Rubbyana. (2012). Hubungan antara Strategi Koping dengan Kualitas Hidup pada Penderita Skizofrenia Remisi Simptom. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 1 No. 02, Juni 2012.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi (Teori, Model, Standar Aplikasi, dan Profesi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Uji Coba

PENGANTAR

Siswa-siswi Kelas X SMAN 8 Yogyakarta yang saya sayangi dan banggakan, berkenankanlah saya membagikan angket/skala tentang kecerdasan *adversity*, *coping* adaptif, dan *coping* maladaptif. Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat kecerdasan *adversity* dan kecenderungan penanganan stres pada siswa, khususnya kelas X SMAN 8 Yogyakarta. Data yang didapatkan dari adik-adik nanti akan semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi saya saja. Segala bentuk jawaban dan hasil yang adik-adik tuliskan nanti tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor. Jadi, sangat diharapkan adik-adik mengisi skala ini dengan baik, benar, dan diisi dengan sejujur-jujurnya. Setiap jawaban yang adik-adik tuliskan akan dijamin kerahasiaannya. Terima kasih atas kesediannya mengisi skala ini.

Hormat saya,

Emita Distiana

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Tuliskan identitas Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan (Nama/ Inisial, Kelas, Jenis Kelamin, Tempat/tanggal lahir, dan Tanggal Pengisian).
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Jawablah dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang telah disediakan di lembar jawaban.
4. Anda dapat memilih salah satu dari empat pilihan jawaban, yaitu : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).
5. Pastikan semua kolom terisi.

Selamat Mengerjakan!

SKALA KECERDASAN *ADVERSITY*

No.	Pernyataan
1.	Saya memiliki rasa optimis dalam menghadapi semua kesulitan yang muncul
2.	Saya berjuang untuk dapat mengatasi kesulitan
3.	Saya tidak akan menyerah sebelum kesulitan terselesaikan dengan baik
4.	Saya yakin bahwa setiap kesulitan pasti ada jalan keluar yang terbaik
5.	Saya tertantang dengan berbagai kesulitan yang muncul
6.	Kesulitan yang muncul membuat diri saya bersemangat untuk dapat menghadapinya
7.	Kesulitan yang muncul tidak membuat saya berkecil hati
8.	Walaupun setiap sisi kehidupan saya diwarnai dengan kesulitan, tetapi saya tetap akan berusaha untuk memperbaiki keadaan
9.	Saya berusaha untuk mengambil tindakan untuk mencegah kesulitan yang muncul sebelum berkembang makin rumit lagi
10.	Saya akan mengambil tindakan jika sedang dihadapkan dengan kesulitan untuk meminimalisir dampak yang nantinya akan muncul
11.	Saya dapat mengubah keadaan yang sulit menjadi lebih mudah jika saya berusaha
12.	Setiap usaha yang saya lakukan dalam menghadapi kesulitan akan ada hasil yang lebih baik lagi
13.	Usaha yang saya lakukan membuat saya dapat bertahan dalam berbagai kesulitan yang saya hadapi
14.	Usaha yang saya lakukan membuat saya semakin mudah untuk menjalani berbagai kesulitan yang muncul
15.	Saya berusaha mencari tahu hal apa yang menjadi penyebab dari setiap kesulitan yang muncul
16.	Saya berusaha mencari tahu darimanakah kesulitan itu muncul
17.	Penyebab setiap kesulitan yang terjadi dapat berasal dari diri saya sendiri ataupun orang lain
18.	Saya melakukan introspeksi diri sewajarnya ketika penyebab kesulitan yang terjadi adalah diri saya sendiri
19.	Saya melakukan perbaikan diri atas kesalahan saya yang telah menyebabkan munculnya kesulitan bagi diri saya sendiri
20.	Saya tidak menyalahkan orang lain atas kesulitan yang terjadi karena ulah saya sendiri
21.	Jika penyebab kesulitan yang terjadi adalah orang lain, maka saya menempatkan diri saya yang sewajarnya dengan mempertimbangkan kontribusi kesalahan yang telah saya lakukan
22.	Saya bertanggung jawab sepenuhnya atas kesulitan yang saya hadapi karena ulah saya sendiri
23.	Jika kesulitan yang terjadi adalah karena ulah orang lain, maka saya akan bertanggung jawab semestinya sesuai dengan porsinya

24.	Saya mengaku terlibat sepenuhnya atas kesulitan yang terjadi karena perbuatan saya sendiri
25.	Saya terlibat sewajarnya atas kesulitan yang terjadi karena ulah orang lain
26.	Saya tidak akan membuat kesulitan yang sedang saya hadapi merembes ke segi-segi kehidupan yang lain
27.	Saya tetap merasakan kebahagiaan dan ketenangan dari hal lain walaupun saya sedang mengalami kesulitan
28.	Saya menganggap kesulitan sebagai sebuah peristiwa langka yang sedang terjadi dan harus diselesaikan tanpa mengganggu sisi kehidupan saya selanjutnya
29.	Kesulitan yang saya hadapi akan ada kaitannya dengan aspek kehidupan yang lain, namun saya hanya akan mengaitkannya secara wajar dan tidak berlebih-lebihan
30.	Saya tidak merasa kewalahan dengan hidup saya ketika sedang diterpa kesulitan
31.	Kesulitan yang muncul saya respon sewajarnya saja
32.	Ketika sedang mengalami kesulitan, saya tetap dapat berpikir jernih karena saya tidak memikirkan hal lain di luar kesulitan itu
33.	Saya hanya fokus menyelesaikan kesulitan yang sedang menerpa saya agar tidak mempengaruhi sisi kehidupan yang lain
34.	Saya yakin bahwa kesulitan yang saya alami hanya akan berlangsung untuk sementara waktu saja
35.	Kesulitan yang saya alami bukanlah merupakan sebuah urusan yang tidak akan selesai
36.	Kesulitan yang menerpa saya tidak akan terulang lagi untuk kedua kalinya
37.	Saya yakin bahwa kesulitan yang muncul akan segera membaik
38.	Kesulitan yang sedang saya hadapi akan cepat selesai jika saya berusaha
39.	Kesulitan yang muncul tidak akan menghantui kehidupan saya selamanya
40.	Ketika usaha saya gagal dalam mengatasi kesulitan, maka saya tetap mencoba usaha lain sampai kesulitan itu terselesaikan
41.	Saya tetap akan mengambil tindakan untuk mengatasi kesulitan walaupun harus jatuh bangun
42.	Kegagalan usaha saya membuat saya termotivasi untuk terus mencari jalan keluar lain yang lebih baik untuk mengatasi masalah
43.	Saya tidak akan menyerah menghadapi kesulitan walaupun usaha saya gagal
44.	Saya menilai bahwa kegagalan saya merupakan sebuah usaha positif untuk memperbaiki keadaan yang sulit
45.	Walaupun mengalami kegagalan, saya tetap mengapresiasi usaha saya karena sudah mau berjuang

SKALA *COPING* ADAPTIF

No.	Pernyataan
1.	Saya berusaha untuk mencari solusi atau jalan keluar atas masalah yang muncul
2.	Saya mencoba mencari gagasan/pandangan baru untuk menyelesaikan masalah
3.	Saya mencari berbagai solusi jika satu solusi belum cukup untuk mengatasi masalah saya
4.	Saya berusaha memperbaiki keadaan yang sulit menjadi lebih baik walaupun kemajuannya sedikit demi sedikit
5.	Saya tahu bahwa masalah harus diselesaikan, sehingga saya melakukan usaha lebih dan bekerja keras untuk menyelesaikan masalah
6.	Saya membuat rencana tindakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi
7.	Saya membuat langkah-langkah apa yang harus saya ambil untuk menangani permasalahan
8.	Saya merealisasikan rencana yang telah saya buat untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi
9.	Saya melakukan strategi tertentu untuk menyelesaikan masalah
10.	Saya melakukan langkah-langkah yang sudah dibuat untuk menyelesaikan masalah saya
11.	Saya menunggu waktu yang tepat untuk menyelesaikan masalah
12.	Saya tidak melakukan tindakan apapun sebelum situasi benar-benar tepat untuk menyelesaikan masalah
13.	Saya tidak terburu-buru dalam menyelesaikan masalah, karena saya butuh waktu untuk berpikir
14.	Saya mempertimbangkan untuk tidak membuat kesalahan lagi karena bertindak terburu-buru dalam menangani masalah
15.	Saya meminta nasehat dari keluarga/saudara untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi
16.	Saya meminta nasehat dari teman untuk membantu menyelesaikan permasalahan saya
17.	Saya meminta nasehat dari guru BK/ psikolog/ profesional lain untuk membantu menyelesaikan permasalahan saya
18.	Saya meminta nasehat dari orang lain yang sedang mengalami masalah yang sama
19.	Saya hanya fokus untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi
20.	Saya mengabaikan kegiatan lain ketika saya sedang menyelesaikan masalah yang saya hadapi
21.	Saya berusaha mencegah hal lain yang mengganggu konsentrasi ketika saya sedang menyelesaikan masalah
22.	Saya mengabaikan pikiran lain jika sedang menyelesaikan permasalahan yang sedang saya hadapi
23.	Saya mencari dukungan moral dari keluarga/saudara untuk menyemangati saya ketika sedang menghadapi masalah

24.	Saya mencari dukungan moral dari teman untuk menyemangati saya ketika sedang menghadapi masalah
25.	Saya mencari dukungan moral dari guru BK/ psikolog untuk menyemangati saya ketika sedang menghadapi masalah
26.	Permasalahan yang saya hadapi merupakan suatu pelajaran hidup yang bermakna
27.	Saya menyadari bahwa masalah yang timbul akan membuat diri saya menjadi pribadi yang lebih kuat dan tangguh
28.	Saya berpikir positif terhadap masalah yang muncul sebagai tantangan baru
29.	Saya melihat situasi dengan pandangan yang berbeda, sehingga saya merasa bahwa masalah yang muncul tidak begitu buruk
30.	Saya merasa bahwa diri sendirilah yang harus mengatasi masalah yang saya hadapi
31.	Saya bertanggungjawab untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi
32.	Saya dapat menerima kenyataan bahwa masalah akan selalu ada dalam kehidupan
33.	Saya mengikuti acara keagamaan di tempat ibadah ketika saya sedang menghadapi masalah
34.	Saya berdoa ketika sedang menghadapi masalah
35.	Saya mengikuti bimbingan rohani dari seorang pemuka agama ketika sedang menghadapi masalah
36.	Saya membaca kitab agama ketika sedang menghadapi masalah
37.	Saya percaya bahwa Tuhan akan membantu saya dalam menghadapi masalah yang saya hadapi
38.	Saya menjalankan aturan-aturan dalam agama untuk kedamaian diri saya ketika sedang menghadapi masalah
39.	Saya mencari petunjuk dalam aturan agama untuk membantu saya menyelesaikan masalah

SKALA *COPING* MALADAPTIF

No.	Pernyataan
1.	Saya menangis sejadi-jadinya sampai puas ketika mendapatkan masalah
2.	Saya meluapkan amarah saya kepada orang lain/ benda ketika mendapatkan masalah
3.	Saya meluapkan kejengkelan saya kepada orang lain/ benda ketika mendapatkan masalah
4.	Saya merasa khawatir sepanjang waktu ketika mendapatkan masalah
5.	Saya merasa takut sepanjang waktu ketika mendapatkan masalah
6.	Saya mengurangi usaha saya dalam menangani masalah karena saya merasa tidak mampu
7.	Saya berhenti mencoba menangani masalah karena merasa tidak ada gunanya
8.	Saya tidak berusaha apapun untuk menangani masalah
9.	Saya menyerah dengan keadaan sulit yang sedang saya alami
10.	Saya tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah
11.	Saya menyendiri ketika sedang ada masalah
12.	Saya tidak mau berbicara dengan orang lain ketika sedang ada masalah

13.	Saya mencari tempat-tempat yang sepi untuk berdiam diri ketika sedang ada masalah
14.	Saya berkhayal bahwa akan datang keajaiban untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi
15.	Saya berharap masalah akan selesai dengan sendirinya
16.	Saya hanya tidur selama mungkin, lebih lama dari biasanya ketika sedang mengalami masalah
17.	Saya pergi ke bioskop dan menonton film berjam-jam ketika mengalami masalah
18.	Saya menonton televisi berjam-jam ketika sedang ada masalah
19.	Saya bermain game online/PS berjam-jam ketika sedang ada masalah
20.	Saya makan sebanyak mungkin ketika sedang ada masalah
21.	Saya internetan berjam-jam ketika sedang ada masalah
22.	Saya mengonsumsi obat tertentu ketika sedang mengalami masalah
23.	Saya merokok ketika sedang mengalami masalah

Lampiran 2. Lembar Jawab Instrumen Uji Coba

Nama Lengkap/ Inisial	:	
Kelas	:	
Jenis Kelamin	:	
Tempat, tanggal lahir	:	
Tanggal Pengisian	:	

No	SS	S	TS	STS	No	SS	S	TS	STS	No	SS	S	TS	STS
1					39					29				
2					40					30				
3					41					31				
4					42					32				
5					43					33				
6					44					34				
7					45					35				
8										36				
9										37				
10					No	SS	S	TS	STS	38				
11					1					39				
12					2									
13					3									
14					4					No	SS	S	TS	STS
15					5					1				
16					6					2				
17					7					3				
18					8					4				
19					9					5				
20					10					6				
21					11					7				
22					12					8				
23					13					9				
24					14					10				
25					15					11				
26					16					12				
27					17					13				
28					18					14				
29					19					15				
30					20					16				
31					21					17				
32					22					18				
33					23					19				
34					24					20				
35					25					21				
36					26					22				
37					27					23				
38					28									

Lampiran 3. Data Hasil Uji Coba
Data Kecerdasan *Adversity*

No	Nama	Nomor Item																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	VNA	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2
2	YAD	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	2
3	ANP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2
4	AKW	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4
5	FAW	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
6	AGL	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
7	AFW	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3
8	OL	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2
9	RAP	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	3	3	3
10	BWP	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
11	P	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	1	2	2	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4
12	MGA	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	3
13	ASN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	FI	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3
15	H	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
16	ILA	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
17	MSM	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
18	MIL	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2
19	F	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
20	WDN	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2
21	SAP	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
22	EMN	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3
23	DPA	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	4	1	3	4	3	2	3	4	1	2	4	3	4	3	3	3	2	3
24	OFS	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3
25	MMA	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	MGR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
27	RFA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3
28	GA	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3
29	RAU	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
30	EPM	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	2	3	3

No	Nama	Nomor Item														
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	VNA	3	4	3	3	1	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3
2	YAD	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3
3	ANP	2	1	1	4	3	1	4	3	1	3	3	3	3	4	1
4	AKW	3	2	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4
5	FAW	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4
6	AGL	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	2	2	3	4	4
7	AFW	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3
8	OL	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
9	RAP	4	4	4	1	4	1	1	4	1	3	3	3	1	3	2
10	BWP	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	P	4	3	3	4	4	1	3	4	2	4	3	4	4	3	3
12	MGA	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4
13	ASN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	FI	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	H	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	ILA	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3
17	MSM	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2
18	MIL	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	F	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	WDN	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3
21	SAP	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3
22	EMN	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
23	DPA	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4
24	OFS	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3
25	MMA	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	4
26	MGR	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2
27	RFA	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	GA	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3
29	RAU	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
30	EPM	2	2	3	2	2	1	3	4	2	4	4	4	4	4	3

Data Coping Adaptif

No	Nama	Nomor Item																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	VNA	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	2
2	YAD	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	3	1
3	ANP	3	4	4	1	3	2	1	1	2	1	1	4	1	1	4	4	3	4	1	4
4	AKW	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3
5	FAW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
6	AGL	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	2	3	2	2
7	AFW	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2
8	OL	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2
9	RAP	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4
10	BWP	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2
11	P	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	3	4
12	MGA	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	1	1	1	1	1	3	1	4	2	3
13	ASN	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	FI	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2
15	H	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
16	ILA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
17	MSM	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2
18	MIL	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2
19	F	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
20	WDN	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2
21	SAP	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3
22	EMN	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	2
23	DPA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3
24	OFS	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1
25	MMA	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	1
26	MGR	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	1	3	2	2
27	RFA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1
28	GA	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1
29	RAU	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2
30	EPM	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2

No	Nama	Nomor Item																		
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
1	VNA	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4
2	YAD	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
3	ANP	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	3	2	4	2	4	4	4	3
4	AKW	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4
5	FAW	3	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
6	AGL	2	2	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4
7	AFW	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3
8	OL	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4
9	RAP	3	1	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3
10	BWP	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	P	4	2	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
12	MGA	4	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	4	1	3
13	ASN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	FI	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	H	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
16	ILA	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
17	MSM	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3
18	MIL	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	3
19	F	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	WDN	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3
21	SAP	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3
22	EMN	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2
23	DPA	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
24	OFS	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
25	MMA	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4
26	MGR	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
27	RFA	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
28	GA	1	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3
29	RAU	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3
30	EPM	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	3	4	3	3

Data Coping Maladaptif

No	Nama	Nomor Item																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	VNA	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1
2	YAD	2	3	3	4	3	1	2	1	1	1	3	2	1	3	4	3	1	1	1	3	3	1	1
3	ANP	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	1	1
4	AKW	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	4	4	2	2	2	1	1
5	FAW	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	4	3	1	1
6	AGL	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
7	AFW	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	2	2	1	4	2	4	2	1
8	OL	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1
9	RAP	1	1	1	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1
10	BWP	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
11	P	2	3	3	4	4	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	1	1	1	1	1	4	1	1
12	MGA	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	ASN	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1
14	FI	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	1
15	H	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
16	ILA	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	1	1	1
17	MSM	1	2	2	2	1	3	1	1	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1
18	MIL	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2
19	F	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	1
20	WDN	1	2	1	3	2	1	2	1	1	1	3	2	3	3	2	1	3	1	4	3	4	2	1
21	SAP	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1
22	EMN	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	3	4	4	3	1	2	3	4	2	2	1	1
23	DPA	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	1	4	4	3	2	4	2	1
24	OFS	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
25	MMA	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	1	1	2	4	2	2	2	2	3	3	1	1
26	MGR	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	2	3	2	1	1	2	3	3	1	1
27	RFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	4	1	1
28	GA	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	4	1	4	2	2	1	3	2	1	1
29	RAU	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	1	1
30	EPM	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2

Lampiran 4. Item Gugur dan Item Sahih Skala Kecerdasan *Adversity*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	137,1724	204,433	.517	.922
VAR00002	136,9310	203,067	.690	.921
VAR00003	137,0345	201,892	.651	.921
VAR00004	136,5517	206,328	.443	.923
VAR00005	137,3793	202,458	.451	.923
VAR00006	137,3448	198,520	.784	.920
VAR00007	137,3448	199,663	.529	.922
VAR00008	136,9655	203,106	.609	.922
VAR00009	136,8621	204,195	.501	.922
VAR00010	137,0000	205,857	.345	.924
VAR00011	137,0345	200,963	.581	.921
VAR00012	137,1379	203,337	.456	.923
VAR00013	137,1379	201,266	.622	.921
VAR00014	137,0690	201,995	.497	.922
VAR00015	136,8966	203,096	.581	.922
VAR00016	136,8621	207,409	.344	.924
VAR00017	136,8621	207,909	.181*	.926
VAR00018	136,9655	204,892	.330	.924
VAR00019	137,0690	207,567	.302	.924
VAR00020	137,1724	208,576	.189*	.925
VAR00021	137,3103	206,222	.266*	.925
VAR00022	137,0000	208,214	.240*	.924
VAR00023	137,3448	206,091	.311	.924
VAR00024	136,9310	205,495	.386	.923
VAR00025	137,2069	208,313	.213*	.925

VAR00026	136,8966	197,953	.647	.921
VAR00027	137,2069	202,670	.351	.924
VAR00028	137,3448	202,163	.446	.923
VAR00029	137,1724	207,291	.383	.923
VAR00030	137,5172	202,830	.461	.923
VAR00031	137,3103	205,365	.402	.923
VAR00032	137,5862	204,894	.282*	.925
VAR00033	137,4828	205,616	.301	.924
VAR00034	137,1034	202,310	.428	.923
VAR00035	136,8966	202,525	.502	.922
VAR00036	137,7931	201,384	.400	.923
VAR00037	137,0000	199,857	.581	.921
VAR00038	136,8276	204,076	.502	.922
VAR00039	137,4138	195,894	.637	.920
VAR00040	137,0000	202,500	.673	.921
VAR00041	137,2069	200,956	.577	.921
VAR00042	137,0345	202,534	.546	.922
VAR00043	137,0690	197,924	.706	.920
VAR00044	137,0345	205,392	.346	.924
VAR00045	137,1379	204,980	.340	.924

* : item yang gugur

Lampiran 5. Item Gugur dan Item Sahih Skala *Coping* Adaptif

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	116,7000	108,217	.218*	.834
VAR00002	116,7667	109,495	.076*	.837
VAR00003	116,7000	106,010	.386	.831
VAR00004	116,8000	103,821	.465	.828
VAR00005	116,6333	107,551	.272*	.833
VAR00006	117,0000	102,759	.566	.826
VAR00007	116,8333	105,868	.292*	.833
VAR00008	117,0667	108,478	.111*	.837
VAR00009	117,0000	100,414	.603	.823
VAR00010	117,0333	107,137	.214*	.835
VAR00011	116,9667	98,930	.557	.824
VAR00012	117,1667	105,178	.242*	.835
VAR00013	116,9000	100,921	.498	.826
VAR00014	116,9000	99,541	.647	.822
VAR00015	116,7000	102,631	.403	.829
VAR00016	117,0000	104,690	.304	.832
VAR00017	117,8667	105,706	.248*	.834
VAR00018	116,9000	105,472	.269*	.833
VAR00019	117,3333	105,264	.303	.832
VAR00020	117,7333	114,478	-.252*	.850
VAR00021	117,2000	110,993	-.064*	.842
VAR00022	117,6333	112,861	-.206*	.844
VAR00023	116,7333	103,375	.364	.831
VAR00024	116,8667	104,947	.260*	.834

VAR00025	117,6000	105,697	.251*	.834
VAR00026	116,4000	106,455	.325	.832
VAR00027	116,5000	106,397	.324	.832
VAR00028	116,7000	106,769	.250*	.834
VAR00029	116,8333	108,006	.128*	.837
VAR00030	116,8000	107,545	.168*	.836
VAR00031	116,7333	108,685	.109*	.837
VAR00032	116,4333	106,185	.345	.832
VAR00033	117,1000	99,403	.619	.822
VAR00034	116,6333	103,895	.419	.829
VAR00035	117,4333	100,116	.635	.823
VAR00036	116,9333	104,340	.375	.830
VAR00037	116,2000	107,269	.370	.832
VAR00038	116,6000	101,697	.617	.824
VAR00039	116,6667	103,747	.584	.827

* : item yang gugur

Lampiran 6. Item Gugur dan Item Sahih Skala *Coping* Maladaptif

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	48,0667	93,444	.653	.855
VAR00002	47,6667	99,057	.365	.865
VAR00003	47,8333	94,420	.613	.856
VAR00004	47,3333	96,989	.499	.861
VAR00005	47,5333	91,706	.691	.853
VAR00006	48,0667	102,409	.284*	.867
VAR00007	48,2667	101,375	.404	.864
VAR00008	48,4667	101,154	.406	.864
VAR00009	48,4333	100,254	.530	.861
VAR00010	48,1667	98,626	.579	.859
VAR00011	47,4333	100,461	.348	.865
VAR00012	47,8667	96,809	.535	.859
VAR00013	47,5000	98,879	.331	.867
VAR00014	47,2000	93,614	.647	.855
VAR00015	47,2333	98,254	.427	.863
VAR00016	47,8000	101,683	.221*	.870
VAR00017	48,1333	98,947	.413	.863
VAR00018	48,1667	96,764	.484	.861
VAR00019	47,9333	94,478	.505	.860
VAR00020	47,8333	100,626	.292*	.867
VAR00021	47,5333	97,913	.363	.866
VAR00022	48,7667	103,013	.392	.865
VAR00023	48,9667	105,551	.195*	.868

* : item yang gugur

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas Kecerdasan <i>Adversity</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	39

Reliabilitas <i>Coping</i> Adaptif	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	21

Reliabilitas <i>Coping</i> Maladaptif	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	19

Lampiran 8. Instrumen Setelah Uji Coba

PENGANTAR

Siswa-siswi Kelas X SMAN 8 Yogyakarta yang saya sayangi dan banggakan, perkenalkanlah saya membagikan angket/skala tentang kecerdasan *adversity*, *coping* adaptif, dan *coping* maladaptif. Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat kecerdasan *adversity* dan kecenderungan penanganan stres pada siswa, khususnya kelas X SMAN 8 Yogyakarta. Data yang didapatkan dari adik-adik nanti akan semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi saya saja. Segala bentuk jawaban dan hasil yang adik-adik tuliskan nanti tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor. Jadi, sangat diharapkan adik-adik mengisi skala ini dengan baik, benar, dan diisi dengan sejujur-jujurnya. Setiap jawaban yang adik-adik tuliskan akan dijamin kerahasiaannya. Terima kasih atas kesediannya mengisi skala ini.

Hormat saya,

Emita Distiana

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Tuliskan identitas Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan (Nama/ Inisial, Kelas, Jenis Kelamin, Tempat/tanggal lahir, dan Tanggal Pengisian).
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Jawablah dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang telah disediakan di lembar jawaban.
4. Anda dapat memilih salah satu dari empat pilihan jawaban, yaitu : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).
5. Pastikan semua kolom terisi.

Selamat Mengerjakan!

SKALA KECERDASAN *ADVERSITY*

No.	Pernyataan
1.	Saya memiliki rasa optimis dalam menghadapi semua kesulitan yang muncul
2.	Saya berjuang untuk dapat mengatasi kesulitan
3.	Saya tidak akan menyerah sebelum kesulitan terselesaikan dengan baik
4.	Saya yakin bahwa setiap kesulitan pasti ada jalan keluar yang terbaik
5.	Saya tertantang dengan berbagai kesulitan yang muncul
6.	Kesulitan yang muncul membuat diri saya bersemangat untuk dapat menghadapinya
7.	Kesulitan yang muncul tidak membuat saya berkecil hati
8.	Walaupun setiap sisi kehidupan saya diwarnai dengan kesulitan, tetapi saya tetap akan berusaha untuk memperbaiki keadaan
9.	Saya berusaha untuk mengambil tindakan untuk mencegah kesulitan yang muncul sebelum berkembang makin rumit lagi
10.	Saya akan mengambil tindakan jika sedang dihadapkan dengan kesulitan untuk meminimalisir dampak yang nantinya akan muncul
11.	Saya dapat mengubah keadaan yang sulit menjadi lebih mudah jika saya berusaha
12.	Setiap usaha yang saya lakukan dalam menghadapi kesulitan akan ada hasil yang lebih baik lagi
13.	Usaha yang saya lakukan membuat saya dapat bertahan dalam berbagai kesulitan yang saya hadapi
14.	Usaha yang saya lakukan membuat saya semakin mudah untuk menjalani berbagai kesulitan yang muncul
15.	Saya berusaha mencari tahu hal apa yang menjadi penyebab dari setiap kesulitan yang muncul
16.	Saya berusaha mencari tahu darimanakah kesulitan itu muncul
17.	Saya melakukan introspeksi diri sewajarnya ketika penyebab kesulitan yang terjadi

	adalah diri saya sendiri
18.	Saya melakukan perbaikan diri atas kesalahan saya yang telah menyebabkan munculnya kesulitan bagi diri saya sendiri
19.	Jika kesulitan yang terjadi adalah karena ulah orang lain, maka saya akan bertanggung jawab semestinya sesuai dengan porsinya
20.	Saya mengaku terlibat sepenuhnya atas kesulitan yang terjadi karena perbuatan saya sendiri
21.	Saya tidak akan membuat kesulitan yang sedang saya hadapi merembes ke segi-segi kehidupan yang lain
22.	Saya tetap merasakan kebahagiaan dan ketenangan dari hal lain walaupun saya sedang mengalami kesulitan
23.	Saya menganggap kesulitan sebagai sebuah peristiwa langka yang sedang terjadi dan harus diselesaikan tanpa mengganggu sisi kehidupan saya selanjutnya
24.	Kesulitan yang saya hadapi akan ada kaitannya dengan aspek kehidupan yang lain, namun saya hanya akan mengaitkannya secara wajar dan tidak berlebih-lebihan
25.	Saya tidak merasa kewalahan dengan hidup saya ketika sedang diterpa kesulitan
26.	Kesulitan yang muncul saya respon sewajarnya saja
27.	Saya hanya akan fokus menyelesaikan kesulitan yang sedang menerpa saya agar tidak mempengaruhi sisi kehidupan yang lain
28.	Saya yakin bahwa kesulitan yang saya alami hanya akan berlangsung untuk sementara waktu saja
29.	Kesulitan yang saya alami bukanlah merupakan sebuah urusan yang tidak akan selesai
30.	Kesulitan yang menerpa saya tidak akan terulang lagi untuk kedua kalinya
31.	Saya yakin bahwa kesulitan yang muncul akan segera membaik
32.	Kesulitan yang sedang saya hadapi akan cepat selesai jika saya berusaha
33.	Kesulitan yang muncul tidak akan menghantui kehidupan saya selamanya
34.	Ketika usaha saya gagal dalam mengatasi kesulitan, maka saya tetap mencoba usaha lain sampai kesulitan itu terselesaikan

35.	Saya tetap akan mengambil tindakan untuk mengatasi kesulitan walaupun harus jatuh bangun
36.	Kegagalan usaha saya membuat saya termotivasi untuk terus mencari jalan keluar lain yang lebih baik untuk mengatasi masalah
37.	Saya tidak akan menyerah menghadapi kesulitan walaupun usaha saya gagal
38.	Saya menilai bahwa kegagalan saya merupakan sebuah usaha positif untuk memperbaiki keadaan yang sulit
39.	Walaupun mengalami kegagalan, saya tetap mengapresiasi usaha saya karena sudah mau berjuang

SKALA *COPING* ADAPTIF

No.	Pernyataan
1.	Saya mencari berbagai solusi jika satu solusi belum cukup untuk mengatasi masalah saya
2.	Saya berusaha memperbaiki keadaan yang sulit menjadi lebih baik walaupun kemajuannya sedikit demi sedikit
3.	Saya membuat rencana tindakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi
4.	Saya melakukan strategi tertentu untuk menyelesaikan masalah
5.	Saya menunggu waktu yang tepat untuk menyelesaikan masalah
6.	Saya tidak terburu-buru dalam menyelesaikan masalah, karena saya butuh waktu untuk berpikir
7.	Saya mempertimbangkan untuk tidak membuat kesalahan lagi karena bertindak terburu-buru dalam menangani masalah
8.	Saya meminta nasehat dari keluarga/saudara untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi
9	Saya meminta nasehat dari teman untuk membantu menyelesaikan permasalahan saya

10.	Saya hanya fokus untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi
11.	Saya mencari dukungan moral dari keluarga/saudara untuk menyemangati saya ketika sedang menghadapi masalah
12.	Permasalahan yang saya hadapi merupakan suatu pelajaran hidup yang bermakna
13.	Saya menyadari bahwa masalah yang timbul akan membuat diri saya menjadi pribadi yang lebih kuat dan tangguh
14.	Saya dapat menerima kenyataan bahwa masalah akan selalu ada dalam kehidupan
15.	Saya mengikuti acara keagamaan di tempat ibadah ketika saya sedang menghadapi masalah
16.	Saya berdoa ketika sedang menghadapi masalah
17.	Saya mengikuti bimbingan rohani dari seorang pemuka agama ketika sedang menghadapi masalah
18.	Saya membaca kitab agama ketika sedang menghadapi masalah
19.	Saya percaya bahwa Tuhan akan membantu saya dalam menghadapi masalah yang saya hadapi
20.	Saya menjalankan aturan-aturan dalam agama untuk kedamaian diri saya ketika sedang menghadapi masalah
21.	Saya mencari petunjuk dalam aturan agama untuk membantu saya menyelesaikan masalah

SKALA *COPING* MALADAPTIF

No.	Pernyataan
1.	Saya menangis sejadi-jadinya sampai puas ketika mendapatkan masalah
2.	Saya meluapkan amarah saya kepada orang lain/ benda ketika mendapatkan masalah
3.	Saya meluapkan kejengkelan saya kepada orang lain/ benda ketika mendapatkan masalah
4.	Saya merasa khawatir sepanjang waktu ketika mendapatkan masalah

5.	Saya merasa takut sepanjang waktu ketika mendapatkan masalah
6.	Saya berhenti mencoba menangani masalah karena merasa tidak ada gunanya
7.	Saya tidak berusaha apapun untuk menangani masalah
8.	Saya menyerah dengan keadaan sulit yang sedang saya alami
9.	Saya tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah
10.	Saya menyendiri ketika sedang ada masalah
11.	Saya tidak mau berbicara dengan orang lain ketika sedang ada masalah
12.	Saya mencari tempat-tempat yang sepi untuk berdiam diri ketika sedang ada masalah
13.	Saya berkhayal bahwa akan datang keajaiban untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi
14.	Saya berharap masalah akan selesai dengan sendirinya
15.	Saya pergi ke bioskop dan menonton film berjam-jam ketika mengalami masalah
16.	Saya menonton televisi berjam-jam ketika sedang ada masalah
17.	Saya bermain game online/PS berjam-jam ketika sedang ada masalah
18.	Saya internetan berjam-jam ketika sedang ada masalah
19.	Saya mengkonsumsi obat tertentu ketika sedang mengalami masalah

Lampiran 9. Lembar Jawab Instrumen Setelah Uji Coba

Nama Lengkap/ Inisial	:	
Kelas	:	
Jenis Kelamin	:	
Tempat, tanggal lahir	:	
Tanggal Pengisian	:	

Keterangan

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	SS	S	TS	STS
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				

No	SS	S	TS	STS
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				

No	SS	S	TS	STS
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				

No	SS	S	TS	STS
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				

Lampiran 10. Data Kecerdasan *Adversity*

No	Nama	Nomor Item																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	MY	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	2	
2	ABE	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	
3	HD	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	
4	BS	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	2	
5	HN	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	2	3	1	4	4	3	
6	LFA	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	
7	CAW	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
8	KRI	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	
9	RK	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	1	3	
10	SFP	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	
11	ADCB	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	
12	HSB	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	1	3	1	4	4	2	2	2	
13	MGI	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	1	3	3	2	2	3	3	2	
14	ASA	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	
15	NAY	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	
16	HDR	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	
17	PEP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
18	Z	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	
19	O9	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	
20	B	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	
21	AA	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	
22	MAS	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	4	2	
23	AYP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
24	ACH	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2
25	YRB	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	
26	INR	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	
27	ENR	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	
28	RC	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	
29	INH	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	

30	YIM	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	VRT	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2
32	SAL	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	
33	FA	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2
34	AHP	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	2	4	3	4	3	3	3
35	MK	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3
36	N	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	1	2	3	2	4	3	3	3	3	2
37	KIM	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2
38	DPP	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
39	DA	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
40	PP	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2
41	KEN	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2
42	C	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3
43	NU	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	1	3	2	1	3	3	4	3	2	
44	ME	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3
45	AL	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4
46	AMSP	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	
47	RE	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2	3	1	3	3	2	3	1	
48	NP	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	
49	LH	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	
50	MK	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	
51	KA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	KMM	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	RR	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	1	3	4	4	3	3	
54	DNA	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
55	CVP	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	
56	AH	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
57	AZR	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
58	AE	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
59	NIM	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
60	ED	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2
61	YDA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
62	SAB	4	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3

63	SFL	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2
64	ON	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	4	3	2	2	2	3	3
65	PIN	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	2
66	BAG	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
67	IMI	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4
68	HAHA	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4
69	PS	3	3	3	3	2	1	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	2	3	2
70	PWNK	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2

No	Nama	Nomor Item									Jml	Kategori
		31	32	33	34	35	36	37	38	39		
1	MY	4	4	4	3	4	4	4	4	4	129	TINGGI
2	ABE	4	4	4	3	4	4	4	4	4	135	TINGGI
3	HD	3	3	3	3	3	3	4	3	4	128	TINGGI
4	BS	4	4	4	4	4	3	4	2	4	129	TINGGI
5	HN	3	3	3	3	2	3	3	4	4	118	RENDAH
6	LFA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127	TINGGI
7	CAW	4	4	4	3	3	4	4	3	3	123	RENDAH
8	KRI	2	4	3	4	4	3	4	4	3	126	TINGGI
9	RK	4	4	4	3	3	3	2	3	4	126	TINGGI
10	SFP	4	4	4	3	4	4	4	4	3	138	TINGGI
11	ADCB	3	3	3	3	3	3	3	4	3	118	RENDAH
12	HSB	3	3	1	4	3	2	3	1	3	108	RENDAH
13	MGI	3	4	3	4	2	2	3	2	1	118	RENDAH
14	ASA	3	4	4	3	3	4	3	3	3	127	TINGGI
15	NAY	4	3	1	4	3	4	4	3	4	127	TINGGI
16	HDR	3	2	3	2	3	3	2	3	3	104	RENDAH
17	PEP	3	3	2	3	3	3	3	3	3	118	RENDAH
18	Z	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129	TINGGI
19	09	3	4	2	3	3	3	3	3	3	120	RENDAH
20	B	3	4	4	4	4	3	4	4	4	133	TINGGI
21	AA	4	3	3	3	4	4	4	3	3	128	TINGGI
22	MAS	3	3	2	3	4	4	3	4	4	123	RENDAH
23	AYP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154	TINGGI
24	ACH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	TINGGI
25	YRB	3	4	3	4	3	3	3	4	4	125	TINGGI

26	INR	4	4	3	3	3	4	4	3	3	131	TINGGI
27	ENR	3	3	2	3	3	3	3	3	3	113	RENDAH
28	RC	3	4	2	3	4	3	3	3	4	132	TINGGI
29	INH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151	TINGGI
30	YIM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	RENDAH
31	VRT	3	3	3	3	2	2	3	3	3	112	RENDAH
32	SAL	3	3	2	3	3	3	2	3	3	106	RENDAH
33	FA	3	3	2	3	3	4	3	4	4	116	RENDAH
34	AHP	3	4	2	3	3	3	2	4	3	123	RENDAH
35	MK	3	4	3	3	3	4	3	3	3	115	RENDAH
36	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	RENDAH
37	KIM	4	4	4	3	3	3	3	3	4	119	RENDAH
38	DPP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	RENDAH
39	DA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	108	RENDAH
40	PP	3	4	3	3	3	3	3	3	2	111	RENDAH
41	KEN	4	4	4	3	3	4	3	3	4	124	TINGGI
42	C	3	4	3	3	3	4	4	3	3	122	RENDAH
43	NU	3	4	2	3	2	3	3	3	2	104	RENDAH
44	ME	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	RENDAH
45	AL	4	4	3	4	4	3	4	3	4	131	TINGGI
46	AMSP	4	3	3	3	3	3	4	3	3	116	RENDAH
47	RE	2	4	2	4	4	4	4	3	1	117	RENDAH
48	NP	4	4	4	4	3	3	3	3	4	129	TINGGI
49	LH	4	4	4	4	4	4	3	3	4	134	TINGGI
50	MK	4	3	3	4	4	4	4	4	4	133	TINGGI
51	KA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	RENDAH
52	KMM	3	4	4	4	4	4	3	3	3	128	TINGGI

53	RR	3	4	4	4	3	3	3	3	4	134	TINGGI
54	DNA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	143	TINGGI
55	CVP	3	4	2	4	4	4	4	3	4	141	TINGGI
56	AH	3	3	4	3	3	3	3	4	3	124	TINGGI
57	AZR	4	4	3	3	3	3	4	4	3	126	TINGGI
58	AE	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	RENDAH
59	NIM	4	2	3	4	4	3	3	4	3	127	TINGGI
60	ED	3	3	3	4	4	4	4	3	4	123	RENDAH
61	YDA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	TINGGI
62	SAB	2	3	3	3	2	2	3	3	4	115	RENDAH
63	SFL	3	3	3	3	4	3	3	4	3	120	RENDAH
64	ON	4	4	2	2	3	3	2	3	4	111	RENDAH
65	PIN	4	4	3	3	3	3	3	4	4	123	RENDAH
66	BAG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	RENDAH
67	IMI	4	4	3	3	3	3	3	3	3	126	TINGGI
68	HAHA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	RENDAH
69	PS	3	4	1	3	3	3	4	3	1	116	RENDAH
70	PWNK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	RENDAH

Lampiran 11. Data *Coping* Adaptif

No	Nama	Nomor Item																					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	MY	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	76	TINGGI
2	ABE	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	73	TINGGI
3	HD	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	66	RENDAH
4	BS	3	3	2	4	4	2	2	2	4	4	1	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	63	RENDAH
5	HN	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	71	TINGGI
6	LFA	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	74	TINGGI
7	CAW	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	72	TINGGI
8	KRI	4	4	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	4	3	2	58	RENDAH
9	RK	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	71	TINGGI
10	SFP	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	70	TINGGI
11	ADCB	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	64	RENDAH
12	HSB	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	1	1	4	2	4	3	2	4	4	4	67	TINGGI
13	MGI	4	4	3	3	3	1	3	3	4	2	3	3	3	4	1	3	1	1	4	4	3	60	RENDAH
14	ASA	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	66	RENDAH
15	NAY	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	68	TINGGI
16	HDR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	56	RENDAH
17	PEP	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	57	RENDAH
18	Z	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	RENDAH
19	O9	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	59	RENDAH
20	B	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	72	TINGGI
21	AA	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	69	TINGGI
22	MAS	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	75	TINGGI
23	AYP	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	78	TINGGI
24	ACH	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	69	TINGGI
25	YRB	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	69	TINGGI
26	INR	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	73	TINGGI
27	ENR	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	73	TINGGI
28	RC	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	1	3	4	4	4	64	RENDAH
29	INH	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	71	TINGGI

30	YIM	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	RENDAH
31	VRT	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	57	RENDAH
32	SAL	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	58	RENDAH
33	FA	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	2	2	2	67	TINGGI
34	AHP	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	76	TINGGI
35	MK	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	63	RENDAH
36	N	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	56	RENDAH
37	KIM	4	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	64	RENDAH
38	DPP	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	60	RENDAH
39	DA	2	3	3	2	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	68	TINGGI
40	PP	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	62	RENDAH
41	KEN	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	75	TINGGI
42	C	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	63	RENDAH
43	NU	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	69	TINGGI
44	ME	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	57	RENDAH
45	AL	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	79	TINGGI
46	AMSP	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	63	RENDAH
47	RE	4	3	4	4	4	4	3	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	TINGGI
48	NP	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	66	RENDAH
49	LH	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	71	TINGGI
50	MK	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	72	TINGGI
51	KA	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	63	RENDAH
52	KMM	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	72	TINGGI
53	RR	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	66	RENDAH
54	DNA	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	65	RENDAH
55	CVP	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	65	RENDAH
56	AH	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	65	RENDAH
57	AZR	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	70	TINGGI
58	AE	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59	RENDAH
59	NIM	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	66	RENDAH
60	ED	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	66	RENDAH
61	YDA	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	1	2	4	4	3	3	71	TINGGI
62	SAB	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	73	TINGGI

63	SFL	4	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	61	RENDAH
64	ON	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	67	TINGGI
65	PIN	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	72	TINGGI
66	BAG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	60	RENDAH
67	IMI	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	63	RENDAH
68	HAHA	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	60	RENDAH
69	PS	4	4	3	3	3	2	3	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	68	TINGGI
70	PWNK	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59	RENDAH

Lampiran 12. Data *Coping* Maladaptif

No	Nama	Nomor Item																			Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	MY	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	41	RENDAH
2	ABE	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	44	TINGGI
3	HD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	RENDAH
4	BS	1	3	3	2	2	1	1	1	2	3	2	3	1	1	2	1	4	3	1	37	RENDAH
5	HN	1	1	1	3	2	2	2	3	1	3	1	3	4	4	2	3	3	3	1	43	TINGGI
6	LFA	2	2	2	4	2	1	1	2	1	4	4	3	2	3	1	1	1	3	1	40	RENDAH
7	CAW	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	47	TINGGI
8	KRI	1	3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	1	4	4	1	35	RENDAH
9	RK	1	2	2	3	2	3	1	2	2	4	3	4	2	2	3	2	4	4	1	47	TINGGI
10	SFP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	42	RENDAH
11	ADCB	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	1	48	TINGGI
12	HSB	1	4	4	1	1	4	1	2	1	3	2	4	2	4	1	1	4	4	4	48	TINGGI
13	MGI	1	1	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	4	2	2	2	4	40	RENDAH
14	ASA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	RENDAH
15	NAY	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	1	48	TINGGI
16	HDR	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	46	TINGGI
17	PEP	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	39	RENDAH
18	Z	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	44	TINGGI
19	O9	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	31	RENDAH
20	B	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	2	3	3	1	1	1	1	1	36	RENDAH
21	AA	1	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	60	TINGGI
22	MAS	2	4	4	4	3	2	2	1	1	4	2	4	4	3	1	1	4	3	3	52	TINGGI
23	AYP	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	2	4	4	4	2	2	2	2	1	38	RENDAH
24	ACH	4	2	2	4	4	2	2	2	2	3	1	1	4	4	1	3	1	1	1	44	TINGGI
25	YRB	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	4	4	2	1	4	4	4	1	44	TINGGI
26	INR	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	2	1	40	RENDAH
27	ENR	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	45	TINGGI

28	RC	1	1	1	4	4	2	1	2	2	4	4	4	3	2	3	2	2	4	1	47	TINGGI
29	INH	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	37	RENDAH
30	YIM	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	45	TINGGI
31	VRT	1	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3	1	56	TINGGI
32	SAL	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	45	TINGGI
33	FA	1	4	4	2	2	3	1	1	2	4	4	4	3	2	2	2	2	4	1	48	TINGGI
34	AHP	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	48	TINGGI
35	MK	1	1	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	37	RENDAH
36	N	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	33	RENDAH
37	KIM	1	2	2	3	3	1	1	1	2	3	1	3	2	2	3	1	4	4	1	40	RENDAH
38	DPP	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	45	TINGGI
39	DA	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	45	TINGGI
40	PP	2	1	1	2	3	2	1	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	1	41	RENDAH
41	KEN	3	3	3	2	1	1	1	2	2	3	3	3	4	4	4	1	1	2	1	44	TINGGI
42	C	1	2	1	3	1	1	1	1	1	3	3	2	3	2	1	1	1	1	1	30	RENDAH
43	NU	1	2	2	4	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	45	TINGGI
44	ME	3	4	4	4	4	2	2	2	1	1	3	3	4	1	1	1	1	1	1	43	TINGGI
45	AL	3	1	3	4	3	4	1	2	2	3	4	4	4	3	4	4	1	1	1	52	TINGGI
46	AMSP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	25	RENDAH
47	RE	1	1	1	3	3	4	1	1	2	4	2	2	4	1	1	1	3	3	1	39	RENDAH
48	NP	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	4	2	3	3	3	1	38	RENDAH
49	LH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	33	RENDAH
50	MK	4	2	2	3	3	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	33	RENDAH
51	KA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	42	RENDAH
52	KMM	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	36	RENDAH
53	RR	3	1	1	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	3	1	2	2	2	1	45	TINGGI
54	DNA	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	1	50	TINGGI
55	CVP	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	3	2	2	1	32	RENDAH
56	AH	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	42	RENDAH
57	AZR	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	4	2	3	3	3	1	1	1	34	RENDAH
58	AE	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39	RENDAH

59	NIM	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	66	TINGGI
60	ED	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	71	TINGGI
61	YDA	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	27	RENDAH
62	SAB	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	59	TINGGI
63	SFL	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	3	1	1	1	4	4	1	43	TINGGI
64	ON	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	2	4	3	3	55	TINGGI
65	PIN	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	1	45	TINGGI
66	BAG	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	41	RENDAH
67	IMI	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	43	TINGGI
68	HAHA	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	1	45	TINGGI
69	PS	4	3	3	4	4	1	1	1	2	4	4	4	2	1	2	2	2	3	1	48	TINGGI
70	PWNK	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	36	RENDAH

Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
adaptif_coping	.092	70	.200 [*]	.974	70	.162
kecerdasan_adversity	.091	70	.200 [*]	.965	70	.051
maladaptif_coping	.136	70	.003	.950	70	.008
a. Lilliefors Significance Correction						
*. This is a lower bound of the true significance.						

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
adaptif_coping	1.356	17	38	.213
maladaptif_coping	1.759	17	38	.073

Lampiran 14. Hasil Uji T dan Uji *Mann Whitney*

T-Test

Group Statistics					
	Adaptif coping	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kecerdasan_adversity	1	36	1.2089E2	8.94676	1.49113
	2	34	1.2624E2	12.05558	2.06751




Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kecerdasan adversity	Equal variances assumed	1.522	.222	-2.115	68	.038	-5.34641	2.52781	-10.39057	-.30224
	Equal variances not assumed			-2.097	60.759	.040	-5.34641	2.54913	-10.44412	-.24869

Mann-Whitney Test

Ranks				
	maladaptif coping	N	Mean Rank	Sum of Ranks
kecerdasan_adversity	1	33	40.82	1347.00
	2	37	30.76	1138.00
	Total	70		

Test Statistics ^a	
	Kecerdasan adversity
Mann-Whitney U	435.000
Wilcoxon W	1138.000
Z	-2.067
Asymp. Sig. (2-tailed)	.039
a. Grouping Variable: maladaptif coping	

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417 E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id	 Certificate No. QSC 00687
Nomor : 473 / UN 34.11/ PL / 2014		27 Januari 2014
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen		
Yth. Kepala Sekolah SMA N 8 Yogyakarta Jl. Muja Muju No. 1 Yogyakarta		
Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mahasiswa sbb :		
Nama	: Emita Distiana	
NIM	: 10104241004	
Sem/Jurusan/Prodi	: VIII / PPB / BK	
Diwajibkan melaksanakan kegiatan uji instrumen tentang: Reliabilitas untuk memenuhi tugas: Skripsi dengan dosen pembimbing: Yulia Ayriza, P.hD.		
Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan uji instrumen pada instansi / lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.		
Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.		
 		 a.p. Dekan Kabag Tata Usaha Dra. Trina Wahjuni NIP. 19690602 199403 2 002
Tembusan : Ketua Jurusan PPB		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **869** /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

7 Februari 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Emita Distiana
NIM : 10104241004
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/PPB
Alamat : Munggi Pasar Rt 07 Rw 32 Semanu, Gunungkidul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMAN 8 Yogyakarta
Subyek : Siswa kelas X
Obyek : Kecerdasan Adversity dan Perilaku Coping
Waktu : Februari-Maret 2014
Judul : Tingkat Kecerdasan Adversity Ditinjau Dari Jenis-jenis Perilaku Coping Pada Siswa Kelas X SMAN 8 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



operator2@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/170/2/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **869/UN.34.11/PL/2014**
Tanggal : **7 FEBRUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **EMITA DISTIANA** NIP/NIM : **10104241004**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, BIMBINGAN DAN KONSELING, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **TINGKAT KECERDASAN ADVERSITY DITINJAU DARI JENIS-JENIS PERILAKU COPING PADA SISWA KELAS X SMAN 8 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **10 FEBRUARI 2014 s/d 10 MEI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **10 FEBRUARI 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0439

0817/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/170/2/2014 Tanggal : 10/02/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : EMITA DISTIANA NO MHS / NIM : 10104241004
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Yulia Ayriza, Ph.D.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : TINGKAT KECERDASAN ADVERSITY DITINJAU DARI JENIS-JENIS PERILAKU COPING PADA SISWA KELAS X SMAN 8 YOGYAKARTA

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 10/02/2014 Sampai 10/05/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

EMITA DISTIANA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 10-2-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI. SH

NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 8 Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 8 YOGYAKARTA

Jalan Sidobali No. 1, Muja Muju, Telp. (0274) 513493, Fax. (0274) 580207 Yogyakarta 55165
e-mail : sman8yogyakarta@yahoo.co.id, website : <http://www.sman8yogya.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 0128

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

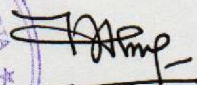
nama	: Emita Distiana
NIM	: 10104241004
alamat	: Universitas Negeri Yogyakarta
fakultas	: Ilmu Pendidikan

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta Nomor 070/0439, 0817/34 yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA N 8 Yogyakarta tanggal 12 – 22 Februari 2014 dengan judul “TINGKAT KECERDASAN ADVERSITY DITINJAU DARI JENIS – JENIS PERILAKU COPING PADA SISWA KELAS X SMAN 8 YOGYAKARTA”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Februari 2014
Kepala Sekolah,




Drs. Munjid Nur Alamsyah, MM
NIP. 19611212 198703 1 007